

SKRIPSI

**OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI
GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI MTS DDI KANANG**



OLEH

MUHAMMAD MAHSYAR

NIM:2120203886231012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI
GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI MTS DDI KANANG**



OLEH

**MUHAMMAD MAHSYAR
NIM: 2120203886231012**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Muhammad Mahsyar

NIM : 2120203886231012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : B-4691/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Ismail Latif, M.M.

NIP : 196312071987031003

Mengetahui:

(Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 198304202008012010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Muhammad Mahsyar

NIM : 2120203886231012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.36/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 8 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Drs. Ismail Latif, M.M.

(Ketua)

(.....)

Dr. Abdul Khalik, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Fauziah Zahrawati B, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Perjuangan yang tak mudah dalam menyelesaikan Skripsi ini menjadi bagian dalam perjalanan menggapai masa depan. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak banyaknya kepada kedua orang tua saya atas berkah doa tulusnya, dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya. sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs.Ismail Latif, M.M. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
- 2) Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
- 3) Ibu A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. sebagai Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam. Atas pengabdianya yang selalu meningkatkan MPI.
- 4) Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. dan ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd.selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan, saran dan petunjuk dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

- 5) Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
- 6) Bapak Alimin, S.Pd.I. selaku kepala madrasah, juga beberapa guru MTs DDI Kanang yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya selama melakukan penelitian.
- 7) Kepada teman-teman dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, bantuan, masukan, dan semangat dalam proses penelitian ini. Waktu dan pikiran teman-teman sekalian semua sangat berharga dan telah membantu meningkatkan kualitas penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan kontribusinya. Khususnya saudara Ahmad, Arman dan teman-teman Pondok Elhasmy.
- 8) Ucapan terima kasih juga kepada seluruh teman-teman MPI angkatan 21 yang telah membantu dan menemani penulis sejak awal perkuliahan sampai sekarang ini.
- 9) Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang penulis temui di perantauan. Kehadiran teman-teman menjadi semangat, dukungan dan keceriaan ditengah perjalanan panjang menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, penulis berharap mendapatkan kritik dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 8 November 2025

17 Jumadil Awal 1447 H

Penulis



Muhammad Mahsyar
NIM 2120203886231012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Mahsyar
NIM : 212020386231012
Tempat/Tgl Lahir : Kanang, 18 juli 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 September 2025

Penyusun,



Muhammad Mahsyar
NIM 2120203886231012

ABSTRAK

Muhammad Mahsyar, Judul Skripsi “*Optimalisasi Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs DDI Kanang*” (dibimbing oleh Ismail Latif)

Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya program pengembangan kompetensi guru yang berdampak pada kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru serta bagaimana evaluasi pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Landasan teori yang digunakan adalah teori manajemen pendidikan George R. Terry dan R. W. Griffin serta model evaluasi program CIPP oleh Daniel L. Stufflebeam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, pendampingan, dan kolaborasi dengan pengawas madrasah, yang berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta kualitas pembelajaran. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sarana, dan motivasi sebagian guru.

Kata kunci: optimalisasi, pengembangan kompetensi guru, kualitas pembelajaran.

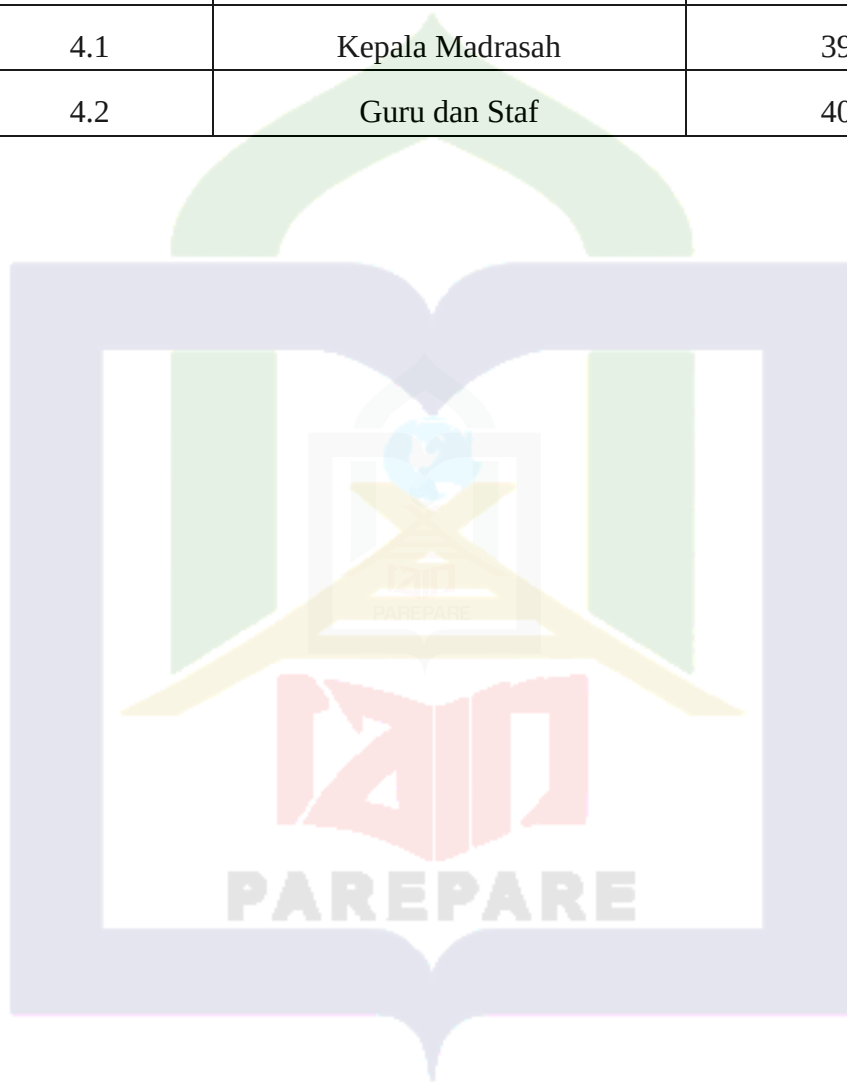
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BIODATA TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Teori Strategi Manajemen Pendidikan oleh George R. Terry dan R. W. Griffin	13
2. Teori Evaluasi Program Model CIPP oleh Daniel L. Stufflebeam	16
C. Tinjauan Konseptual	19
D. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Jenis Dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	31
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi MTs DDI Kanang.....	38
B. Hasil Penelitian	42
1. Strategi Optimalisasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Secara Berkelanjutan Di Mts DDI Kanang.	42
2. Evaluasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang	54
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XL

DAFTAR TABEL

No Tabel	Daftar Tabel	Halaman
4.1	Kepala Madrasah	39
4.2	Guru dan Staf	40



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	Terlampir
2.	Pedoman Observasi	Terlampir
3.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	Terlampir
4.	Surat Penelitian Dari Kampus	Terlampir
5.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
6.	Surat Keterangan Telah Meneliti	Terlampir
7.	Bukti Wawancara	Terlampir
8.	Transkrip Wawancara	Terlampir
9.	Dokumentasi	Terlampir
10.	Biodata Penulis	Terlampir

BIODATA TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(’).

2. Vokal

A. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

أ	Dhomma	U	U
---	--------	---	---

1. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يموت : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ي, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkalaseperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.¹ Sistem pendidikan yang baik mampu mencetak individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Di era globalisasi yang penuh dengan perubahan dan kemajuan teknologi, peran guru menjadi sangat krusial dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, seperti Kurikulum Merdeka, program Guru Penggerak, dan sertifikasi guru.² Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Namun, meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, kualitas pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Sejalan juga dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu “Tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

²Amul Chusni et al., “PERAN Peran Balai Besar Guru Penggerak Merangsang Upaya Dan Kualitas Guru Penggerak Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia: BBGP, GURU, KUALITAS,” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 17, no. 1 (2023): 19–29.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru professional.⁴ Meningkatkan kompetensi guru merupakan langkah yang sangat mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif bagi peserta didik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa, serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dengan adanya transformasi pendidikan yang terus berkembang, guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih modern. Jika kompetensi guru tidak segera ditingkatkan, maka pendidikan di Indonesia akan semakin tertinggal dibandingkan dengan negara lain yang lebih maju dalam hal inovasi pembelajaran.

Dalam meningkatkan daya saing lulusan sekolah di Indonesia. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berkualitas akan lebih siap untuk bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program pengembangan kompetensi guru harus diterapkan secara sistematis, efektif, dan berkelanjutan agar mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

³Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).

⁴Trisnawaty B Utiahman, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020): 215–22.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social.⁵Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, jika kompetensi guru masih rendah, maka proses pembelajaran cenderung monoton, kurang efektif, dan tidak memberikan dampak maksimal terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Realitas ini menunjukkan pentingnya optimalisasi program pengembangan kompetensi guru untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Az-Zumar ayat 9

أَمْ هُوَ قَانِتٌ ۖ أَتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ

Terjemahan:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-zumar ayat 9)

Untuk meningkatkan kompetensi guru, berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional telah diperkenalkan, baik oleh pemerintah maupun

⁵Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019).

lembaga pendidikan lainnya.⁶Program-program ini mencakup berbagai aspek, seperti strategi pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pendekatan pedagogis yang lebih efektif. Namun, efektivitas optimalisasi program pengembangan kompetensi guru masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih dalam.

Penyebab lainnya yaitu kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam memberikan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Beberapa sekolah belum memiliki sistem yang jelas dalam memonitor dan mengevaluasi perkembangan kompetensi guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran sulit dicapai secara optimal.

Kondisi ini juga tercermin di MTs DDI Kanang, sebuah sekolah swasta jenjang madrasah tsanawiyah yang berlokasi di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Didirikan pada 1 Februari 2001 dengan SK Pendirian Nomor 645.B/01/DPTR/II/2001 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama, MTs DDI Kanang memiliki 513 siswa yang dibimbing oleh tenaga pendidik profesional. Meskipun demikian, sekolah ini menghadapi kendala dalam optimalisasi program pengembangan kompetensi guru, yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran inovatif, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan mengelola kelas secara efektif.

⁶Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika, "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

Masalah yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang adalah kurangnya optimalisasi program pelatihan yang berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum maksimal. Banyak guru masih menghadapi kendala dalam menerapkan metode pengajaran inovatif, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan mengelola kelas secara efektif. Permasalahan tersebut diperparah oleh program pelatihan yang cenderung bersifat umum, kurang spesifik sesuai kebutuhan guru, dan minim tindak lanjut evaluasi. Hal ini menyebabkan rendahnya peningkatan keterampilan pedagogik dan profesional guru, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang. Berbagai faktor menjadi penyebab kurang optimalnya program pengembangan kompetensi guru. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya motivasi dan kesadaran dari sebagian guru untuk terus mengembangkan diri. Beberapa guru merasa bahwa metode yang mereka gunakan sudah cukup efektif, sehingga kurang tertarik untuk mengikuti pelatihan atau menerapkan inovasi dalam pembelajaran.

Keterbatasan akses terhadap program pelatihan yang berkualitas juga menjadi kendala. Di beberapa daerah, seperti MTs DDI Kanang masih sulit ditemukan program pengembangan profesional yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru. Faktor infrastruktur dan keterbatasan tenaga pelatih yang kompeten juga turut mempengaruhi efektivitas pelatihan.

Berdasarkan data observasi awal di MTs DDI Kanang tahun 2024, hanya 60% guru yang secara konsisten menerapkan metode pembelajaran aktif, sementara 40% masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang menarik minat siswa.

Selain itu, laporan evaluasi internal menunjukkan bahwa 70% guru merasa pelatihan yang diikuti kurang relevan dengan kebutuhan spesifik mata pelajaran mereka. Rendahnya pemanfaatan teknologi pendidikan, dengan hanya 25% guru yang mahir menggunakan platform digital, juga menjadi hambatan. Kondisi ini mencerminkan perlunya program pelatihan yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Meskipun telah banyak program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru, masih terdapat berbagai permasalahan dalam penerapannya. Salah satu gejala utama adalah masih rendahnya keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif di kelas. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar.

Rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi gejala yang mencerminkan masih terbatasnya kompetensi guru. Di era digital ini, penggunaan teknologi seperti media pembelajaran interaktif, platform e-learning, dan aplikasi edukatif seharusnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, banyak guru yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses mengajar mereka.

Pentingnya pengembangan kompetensi guru dilakukan untuk menjawab tuntutan masyarakat dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, sementara kurang tersedianya guru yang kompeten, maka pengembangan kompetensi guru menjadi pilihan strategis untuk menjawab persoalan yang terus berkembang.⁷

⁷Riskha Nur Fitriyah, "Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan," 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengoptimalkan program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus utama penelitian meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan guru, perancangan program yang relevan, serta evaluasi dampaknya terhadap peningkatan proses dan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru, serta menjawab permasalahan riil yang terjadi di lapangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di MTs DDI Kanang?
2. Bagaimana evaluasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di MTs DDI Kanang?
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di mtsddi kanang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Menambah wawasan keilmuan mengenai pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

- b) Memberikan kontribusi terhadap teori pendidikan, khususnya dalam bidang peningkatan kompetensi guru sebagai faktor utama dalam efektivitas proses pembelajaran.
- c) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi dan evaluasi program pengembangan kompetensi guru di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi Madrasah :

- 1) Sebagai bahan evaluasi dalam merancang dan mengembangkan program peningkatan kompetensi guru yang lebih efektif.
- 2) Membantu madrasah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Bagi Guru:

- 1) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya pengembangan kompetensi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c) Bagi Peneliti

- 1) Pertama, peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pelatihan guru yang efektif, meningkatkan wawasan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia di dunia pendidikan.
- 2) Kedua, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengasah keterampilan analisis dan evaluasi melalui pengumpulan dan pengolahan data terkait kualitas pembelajaran. Ketiga, peneliti dapat berkontribusi pada

pengembangan kebijakan pendidikan di lingkungan MTs DDI Kanang, memperkuat reputasi akademik dan profesional mereka.

- 3) Terakhir, penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam merancang solusi berbasis data untuk meningkatkan kompetensi guru, yang dapat diterapkan pada konteks pendidikan lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang relevan yakni pertama, Jeani Kartika, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam fokus pada pengembangan kompetensi guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan juga relatif serupa, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan tujuan. Penelitian ini secara khusus mengkaji strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi di MTs DDI Kanang, sedangkan penelitian sebelumnya umumnya bersifat evaluatif tanpa menitikberatkan pada aspek optimalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kontekstual yang lebih aplikatif bagi lembaga pendidikan sejenis.

Kedua, Muhammad Zainulloh, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam upaya optimalisasi penerapan

⁸J Kartika, “Implementasi Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2014,

kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama (SMP) terpadu darul falah Kota Malang”. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yakni peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah diteliti dan dikaji secara mendalam menggunakan kalimat dan deskripsi tentang bagaimana program manajemen peningkatan kompetensi guru untuk mengoptimalkan adanya kurikulum merdeka belajar menggunakan teori-teori dari Manajemen SDM. Penelitian ini sengaja menggunakan kualitatif deskriptif, karena fenomena yang ditelaah tergolong kompleks dan peneliti ingin memahami situasi dalam objek penelitian secara mendalam.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama sama berfokus pada pengembangan kompetensi guru sebagai strategi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, dan sama-sama memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, keduanya sama-sama menyoroti pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengelola program peningkatan kompetensi guru. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dari kedua penelitian. Penelitian akan dilakukan lebih bersifat umum dan menekankan pada optimalisasi program pengembangan kompetensi guru tanpa terikat pada konteks kebijakan kurikulum tertentu, sedangkan penelitian Zainulloh secara spesifik mengkaji kompetensi pedagogik dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Subjek dan lokasi penelitian pun berbeda penelitian Anda dilakukan di MTs DDI Kanang, sebuah lembaga berbasis keislaman di jenjang madrasah tsanawiyah, sedangkan penelitian Zainulloh dilakukan di SMP Terpadu Darul Falah Kota Malang,

⁹Muhammad Zainulloh, “Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu Darul Falah Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025).

yang telah menjalankan Kurikulum Merdeka selama dua tahun. Penelitian yang akan dilakukan cenderung membahas berbagai jenis program pengembangan, seperti pelatihan, workshop, dan sertifikasi, sedangkan penelitian Zainulloh secara lebih spesifik mengkaji peningkatan kompetensi pedagogik melalui manajemen terstruktur yang mencakup tim pengembang, evaluasi kinerja, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Ke tiga, Didin Tahajudin dan Siti Rokmanah dalam artikelnya yang berjudul “Optimalisasi guru sebagai pemimpin pembelajaran pada program guru penggerak”. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan informasi atau data yang berupa kata-kata, gambar. Sehingga peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi seluruh hal yang berkaitan dengan pengoptimalan kompetensi guru pada program guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran.¹⁰ Dari sisi persamaan, penelitian Tahajuddin dan siti Rokhmanah serta penelitian yang akan dilakukan sama-sama berfokus pada pengembangan kompetensi guru sebagai kunci utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengangkat pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan. Kedua penelitian ini menekankan bahwa kompetensi guru, baik itu pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, sangat memengaruhi mutu hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya, terletak pada konteks program dan ruang lingkup kajian. Penelitian Tahajuddin dan Siti Rokhmanah

¹⁰Didin Tahajudin, Siti Rokmanah, and Chanesa Hestiani Putri, “Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*8, no. 4 (2023).

berfokus pada Program Guru Penggerak (PGP) dari Kemendikbudristek yang secara eksplisit membentuk guru sebagai pemimpin pembelajaran dan calon kepala sekolah. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada optimalisasi program internal madrasah di MTs DDI Kanang dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan penguatan kapasitas profesional lainnya bukan secara khusus melalui program nasional seperti PGP. Fokus penelitian akan dilakukan juga lebih mengarah pada optimalisasi strategi peningkatan kualitas pembelajaran secara institusional, bukan pada pembentukan kepemimpinan guru secara individual. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegal Jetak Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang Banten. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak di MTs Ddi Kanang Kecamatan Binuang.

B. Tinjauan Teori

Berikut adalah beberapa teori yang relevan dengan judul “Optimalisasi Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsDdi Kanang”.

1. Teori Strategi Manajemen Pendidikan oleh George R. Terry dan R. W. Griffin

Menurut George R. Terry dan R.W. Griffin, strategi dalam manajemen pendidikan merujuk pada proses penetapan tujuan jangka panjang yang disusun secara cermat berdasarkan analisis mendalam terhadap kondisi internal organisasi (seperti sumber daya manusia, infrastruktur, dan kemampuan finansial) serta faktor eksternal (seperti perkembangan teknologi, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan masyarakat). Strategi ini bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan secara efektif, yaitu dengan hasil yang optimal, dan efisien, yaitu dengan penggunaan

sumber daya yang hemat dan terarah.¹¹ Dalam konteks ini, strategi tidak hanya berfokus pada perumusan tujuan, tetapi juga pada penyusunan langkah-langkah konkret untuk mencapainya, dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan pendidikan yang terus berubah.

Dalam penerapannya pada pengembangan program kompetensi guru, strategi manajemen pendidikan harus mencakup empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning).

Tahap ini melibatkan perancangan program pengembangan kompetensi guru yang terstruktur, seperti pelatihan profesional, workshop interaktif, seminar, atau program pengembangan berkelanjutan (continuous professional development). Perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan spesifik guru, tujuan institusi pendidikan, serta tren terkini dalam dunia pendidikan, seperti integrasi teknologi atau pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi.

2. Pengorganisasian (Organizing).

Tahap ini mencakup penyusunan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan program, seperti pembentukan tim pengembang yang terdiri dari ahli pendidikan, fasilitator, dan tenaga pendukung. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan penjadwalan kegiatan yang jelas, alokasi anggaran yang tepat, dan penyediaan sumber daya seperti materi pelatihan, teknologi pendukung, atau fasilitas yang memadai.

¹¹Mujhirul Iman et al., “MANAJEMEN PENDIDIKAN Teori Dan Praktik Dalam Sistem Pendidikan,” 2024.

3. Pelaksanaan (Actuating).

Pada tahap ini, program pengembangan kompetensi guru diimplementasikan secara sistematis dan terkoordinasi. Pelaksanaan mencakup aktivitas seperti pelatihan langsung, simulasi pengajaran, mentoring, atau kolaborasi antar-guru untuk berbagi praktik terbaik. Tahap ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk guru sebagai peserta, fasilitator, dan pihak manajemen sekolah, untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.

4. Pengawasan (Controlling).

Tahap pengawasan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas program pengembangan kompetensi guru. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, atau tes kompetensi untuk mengukur dampak program terhadap kinerja guru. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, mengidentifikasi kekurangan, dan merancang perbaikan untuk program di masa depan, sehingga tercipta siklus pengembangan yang berkelanjutan.¹²

Teori ini memberikan kerangka berpikir untuk menyusun strategi optimalisasi, karena mencakup langkah-langkah konkret dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teori ini cocok untuk mendeskripsikan bagaimana program pengembangan kompetensi guru bisa dijalankan secara berkelanjutan, tidak hanya reaktif, tetapi terstruktur dan adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan.

¹²Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Deepublish, 2017).

2. Teori Evaluasi Program Model CIPP oleh Daniel L. Stufflebeam

CIPP adalah singkatan dari Context, Input, Process, dan Product. Ini adalah model evaluasi yang komprehensif dan sistematis untuk menilai efektivitas suatu program.

- a. Context: Menilai kebutuhan dan latar belakang program.
- b. Input: Menilai strategi, sumber daya, dan rencana pelaksanaan.
- c. Process: Menilai implementasi kegiatan secara aktual.
- d. Product: Menilai hasil atau dampak program terhadap kualitas pembelajaran.¹³

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam merupakan pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan terstruktur untuk mengevaluasi efektivitas suatu program, khususnya dalam konteks pendidikan. Akronim CIPP merujuk pada empat komponen utama evaluasi, yaitu Context (Konteks), Input (Masukan), Process (Proses), dan Product (Hasil). Model ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan suatu program dengan memeriksa setiap tahap pengembangan dan pelaksanaannya, mulai dari latar belakang hingga dampak akhir, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk perbaikan atau pengembangan program di masa depan.¹⁴

1. Context (Konteks)

Komponen konteks berfokus pada analisis mendalam terhadap latar belakang dan kebutuhan yang mendasari pembentukan suatu program. Tahap ini bertujuan untuk memahami situasi atau masalah yang ingin diatasi oleh program, termasuk faktor lingkungan, sosial, budaya, dan institusional yang relevan. Dalam konteks

¹³Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, and M Pd Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya* (Samudra Biru, 2022).

¹⁴Isyfi Agni Nukhatillah et al., "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam," *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024).

pendidikan, evaluasi konteks mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, guru, atau institusi pendidikan, serta analisis kesenjangan antara kondisi saat ini dan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, evaluasi konteks dapat menilai apakah program pelatihan guru dirancang untuk mengatasi kekurangan kompetensi tertentu atau menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum terbaru. Tahap ini juga mempertimbangkan peluang dan tantangan eksternal, seperti kebijakan pendidikan nasional atau perkembangan teknologi, untuk memastikan bahwa program relevan dengan kebutuhan aktual.

2. Input (Masukan)

Komponen masukan mengevaluasi strategi, sumber daya, dan rencana pelaksanaan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program. Tahap ini mengkaji kelayakan dan kecukupan sumber daya yang tersedia, seperti anggaran, tenaga pengajar, fasilitas, teknologi, dan materi pelatihan. Selain itu, evaluasi masukan juga menilai strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan program, termasuk apakah pendekatan yang digunakan realistis dan efisien. Dalam konteks program pendidikan, misalnya, tahap ini dapat mengevaluasi apakah pelatihan guru memiliki kurikulum yang terstruktur dengan baik, apakah fasilitator memiliki kualifikasi yang memadai, atau apakah alokasi waktu dan dana cukup untuk mendukung pelaksanaan program. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa semua elemen pendukung telah dirancang secara optimal sebelum program diimplementasikan.

3. Process (Proses)

Komponen proses berfokus pada penilaian terhadap implementasi aktual dari kegiatan program. Tahap ini memeriksa bagaimana program dijalankan dalam praktik, termasuk apakah kegiatan berlangsung sesuai rencana, bagaimana interaksi

antara pelaksana dan peserta, serta apakah ada hambatan atau penyimpangan selama pelaksanaan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi proses dapat mencakup pengamatan terhadap pelaksanaan pelatihan guru, seperti kualitas penyampaian materi, tingkat partisipasi guru, atau efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Tahap ini juga mempertimbangkan umpan balik dari peserta dan pelaksana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pelaksanaan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara real-time atau untuk program serupa di masa depan.

4. Product (Hasil)

Komponen hasil mengevaluasi dampak atau hasil akhir dari program terhadap tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran. Tahap ini mengukur sejauh mana program berhasil mencapai tujuannya, baik dari segi hasil jangka pendek (seperti peningkatan pengetahuan guru) maupun jangka panjang (seperti peningkatan prestasi siswa). Evaluasi hasil juga mempertimbangkan dampak yang tidak diantisipasi, baik positif maupun negatif, serta keberlanjutan manfaat program. Misalnya, dalam program pelatihan guru, evaluasi hasil dapat mengukur peningkatan kompetensi guru melalui tes, observasi kelas, atau umpan balik dari siswa, serta menilai apakah pelatihan tersebut berdampak pada perubahan praktik mengajar yang lebih efektif. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menentukan keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau replikasi di masa depan.

Model CIPP menyediakan kerangka kerja yang holistik untuk mengevaluasi program pendidikan dengan memeriksa setiap aspek mulai dari latar belakang, perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir. Dengan pendekatan ini, pengelola program dapat memastikan bahwa setiap tahapan dievaluasi secara menyeluruh,

sehingga program tidak hanya efektif dalam mencapai tujuannya, tetapi juga relevan, efisien, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Model CIPP memungkinkan peneliti mengevaluasi secara menyeluruh sejauh mana program pengembangan kompetensi guru berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil.

C. Tinjauan Konseptual

a) Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu proses atau metode yang bertujuan untuk mencapai hasil terbaik dari berbagai alternatif solusi yang tersedia, dengan memaksimalkan keuntungan atau manfaat dan meminimalkan kerugian atau biaya sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam penerapannya, optimalisasi menuntut penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal tanpa mengurangi mutu atau kualitas dari suatu pekerjaan atau sistem. Proses optimalisasi melibatkan identifikasi tujuan yang jelas, pemilihan alternatif solusi, serta pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan analisis terhadap kendala dan potensi yang ada.¹⁵ Dengan demikian, optimalisasi menekankan pentingnya pencarian solusi terbaik melalui upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan efektivitas dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam organisasi, bisnis, maupun sistem keuangan.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, optimalisasi dapat diterapkan dalam penempatan karyawan berdasarkan kompetensi, pengelolaan waktu kerja, hingga penyusunan strategi pelatihan dan pengembangan. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas organisasi tanpa menambah beban kerja secara

¹⁵Thobias Jeremy Sola Senda, “Optimalisasi Fungsi Skywalk Kebayoran Lama Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Transportasi Publik Di Jakarta Selatan” (Universitas Nasional, 2023).

tidak proporsional. Selain itu, dalam pengambilan kebijakan publik, pendekatan optimalisasi dapat membantu pemerintah merancang program-program yang menjawab kebutuhan masyarakat secara tepat sasaran dan efisien dalam penggunaan anggaran.¹⁶

Secara keseluruhan, optimalisasi bukan hanya sekadar menemukan jalan tercepat atau termurah, tetapi merupakan upaya menyeluruh untuk menemukan keseimbangan terbaik antara berbagai faktor yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, keberhasilan optimalisasi sangat bergantung pada keakuratan data, pemahaman terhadap sistem yang dihadapi, serta kemampuan untuk menyesuaikan solusi secara fleksibel terhadap dinamika yang terjadi. Optimalisasi, pada akhirnya, bukan hanya tentang hasil, tetapi juga tentang proses pencapaian yang cerdas, terukur, dan berkelanjutan.

b) Program Pengembangan

Program diartikan sebagai suatu pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebaliknya, pengembangan diartikan sebagai proses, metode, atau gagasan untuk mengembangkan sesuatu agar lebih matang, lebih baik, atau lebih murni.¹⁷ Program pengembangan adalah serangkaian kegiatan atau inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan seseorang atau kelompok dalam suatu bidang tertentu. Program ini dapat berupa pelatihan, workshop, kursus, atau inisiatif lainnya yang bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu atau organisasi.¹⁸ Program dianggap

¹⁶S E Mei Ie, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Takaza Innovatix Labs, 2025).

¹⁷Mumin Riyanto et al., "Strategi Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Baitul Mal Forum Komunikasi Aktivis Masjid Kota Surakarta," *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah* 1, no. 1 (2023).

¹⁸Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan Dan Pengembangan SDM: Teori Dan Aplikasi* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

berhasil jika didasarkan pada model teoritis yang jelas. Sebelum mengidentifikasi masalah sosial yang perlu ditangani dan memulai intervensi, harus ada pertimbangan serius tentang bagaimana dan mengapa masalah ini terjadi serta apa yang sedang dilakukan untuk mengatasinya.

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini bagian dari perencanaan. Program dikatakan baik ketika program didasarkan atas model teoritis yang jelas.¹⁹ Sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi.

Program yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan.
2. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan.
3. Pengukuran biaya biaya yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.
4. Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya. Suatu program tidak dapat berdiri sendiri.
5. Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut, dengan demikian dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang

¹⁹Moh Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–83.

sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.²⁰

c) Pengertian Kompetensi Guru

1. Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan (kekuasaan) untuk memilih atau menentukan sesuatu. Pengertian dasar kompetensi, atau (*competency*), berasal dari kata "kemampuan", yang berarti kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga dapat diartikan sebagai keadaan berwewenang atau memenuhi syarat secara hukum, yaitu keadaan berwewenang atau memenuhi syarat. Arti kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.²¹

Kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas dengan baik. Dalam konteks pendidikan, kompetensi mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.²²

Secara sistematis, kompetensi dibagi menjadi tiga kategori utama:

1. Kompetensi Dasar, yang mencakup pemahaman konsep dan prinsip dasar yang relevan dengan bidang kajian atau profesi tertentu.
2. Kompetensi Inti, yang mencerminkan keterampilan utama yang wajib dimiliki untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan tugas profesional.

²⁰Rusydi Ananda, Tien Rafida, and Candra Wijaya, "Pengantar Evaluasi Program Pendidikan," 2017.

²¹Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi aksara, 2021).

²²Rudini, Moh, and Ady Saputra. "Kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis tik masa pandemi covid-19." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8.2 (2022).

3. Kompetensi Khusus, yang merupakan kemampuan spesifik sesuai dengan kebutuhan bidang keahlian, termasuk kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²³

Dalam praktiknya, penguatan kompetensi tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, asesmen kompetensi dilakukan secara holistik, melalui evaluasi berbasis proyek (*project-based assessment*), demonstrasi keterampilan, serta refleksi sikap dan perilaku dalam situasi nyata.

2. Macam macam kompetensi guru

Kompetensi guru merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan materi pelajaran, kemampuan pedagogis, hingga sikap profesional dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi ini meliputi empat aspek utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²⁴

1) Kompetensi pedagogik

²³Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 2 (2018): 204–20.

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, "Tahun 2005 Tentang Guru an Dosen," Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 14AD.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d) Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan, yang mencerminkan sejauh mana pengalaman belajar mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik secara holistik. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian

akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi individu agar mampu beradaptasi dengan tantangan zaman yang terus berubah.²⁵

Secara sistematis, kualitas pembelajaran dapat diukur melalui beberapa dimensi penting, yaitu:

1. Desain pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sosial budaya.
2. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sesuai prinsip *student-centered learning*.
3. Kompetensi pedagogik dan profesionalisme pendidik, yang mencerminkan penguasaan materi, metode, serta kemampuan membangun relasi edukatif.
4. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan digital.
5. Evaluasi pembelajaran yang autentik dan berkelanjutan, untuk mengukur proses sekaligus hasil belajar secara objektif dan komprehensif.²⁶

Peningkatan kualitas pembelajaran terbukti berkontribusi langsung terhadap capaian akademik, motivasi belajar, dan kesiapan kerja peserta didik. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman mendalam serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus menjadi fokus strategis dalam pengembangan sistem pendidikan. Upaya ini mencakup pelatihan

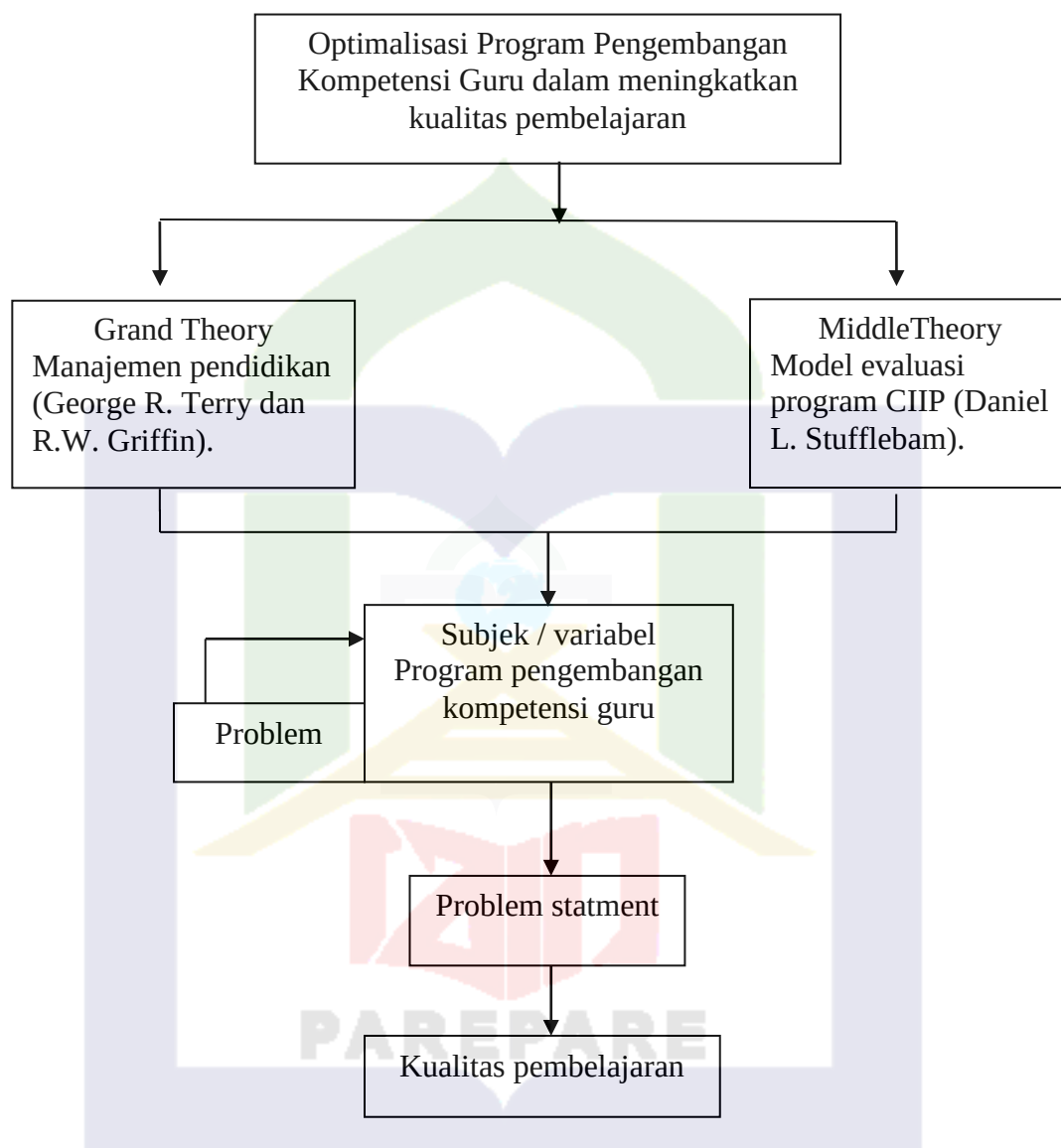
²⁵Roos M S Tuerah and Jeanne M Tuerah, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 979–88.

²⁶Jundu Muhammad Mufakkirul Islami et al., “SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Era Disrupsi,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2832–48.

guru berkelanjutan, perbaikan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kebijakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dan keadilan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir tersebut menggambarkan alur penelitian yang berfokus pada upaya mengoptimalkan program pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kajian ini diawali dengan penegasan fokus utama penelitian yang kemudian ditopang oleh dua landasan teori, yaitu teori manajemen pendidikan sebagai dasar umum dalam memahami pengelolaan program, serta model evaluasi CIPP yang menjadi acuan dalam menilai efektivitas pelaksanaan pengembangan kompetensi guru. Kedua teori ini mengarah pada penentuan variabel utama penelitian, yakni program pengembangan kompetensi guru sebagai objek yang dianalisis. Dari variabel tersebut, alur berpindah pada dua elemen penting, yaitu identifikasi masalah yang muncul dalam implementasi program dan batasan ruang lingkup penelitian yang menjadi area kajian. Kedua komponen itu selanjutnya bertemu pada perumusan masalah penelitian yang menjadi dasar analisis. Pada bagian akhir, kerangka pikir menunjukkan bahwa seluruh rangkaian analisis tersebut diarahkan untuk melihat bagaimana optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dapat berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian secara komprehensif melalui interaksi langsung di lapangan.²⁷

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga menafsirkan makna di balik setiap kebijakan, strategi, dan respons yang muncul selama proses pelaksanaan program di lingkungan madrasah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan sistematis bagaimana program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dioptimalisasi serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian deskriptif kualitatif ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan berfokus pada penggambaran strategi yang digunakan sekolah, bentuk kegiatan pelatihan atau workshop, partisipasi guru, hambatan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai dari program tersebut.

²⁷Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Kanang yang terletak di Jl. Mangondang No.35 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman Prov. Sulbar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTs DDI Kanang memiliki dukungan manajerial yang kuat, baik dari kepala madrasah maupun pihak yayasan, dalam mendorong inovasi pembelajaran dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Selain itu madrasah ini berada dalam lingkungan sosial yang mendukung kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana interaksi eksternal turut mempengaruhi efektivitas program pengembangan guru.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai setelah seminar proposal dan mendapatkan surat penelitian. Spesifikasi pelaksanaannya akan dimulai pada bulan Agustus hingga September 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengkaji bagaimana program pengembangan kompetensi guru dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh pihak madrasah, serta bagaimana dampaknya terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk memahami secara menyeluruh hubungan antara pengembangan profesional guru dan upaya sistematis peningkatan mutu pembelajaran di MTs DDI Kanang.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan mengacu pada data primer dan data sekunder.²⁸

a. Jenis Data

Penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan model atau desain penelitian pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskripsi untuk memberi gambaran umum tentang subyek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberi gambaran umum tentang subyek yang diteliti.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti langsung dari lokasi penelitian dengan wawancara langsung dengan informan yakni kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik yang berada di MTsDDi Kanang. Jenis data ini mencakup Informasi tentang optimalisasi program pengembangan kompetensi guru (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program).²⁹ Dampak nyata program terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari dokumen sekolah. Data sekunder merupakan data penunjang atau untuk memperkuat, pelengkap dan pendukung dari data primer.³⁰

²⁸Fikri Fikri, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023" (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

²⁹Siti Yumnah et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 92–104.

³⁰Liya Panji Kesuma, "Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Metro" (Universitas Muhammadiyah Metro, 2021).

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Observasi

Tahap observasi merupakan teknik yang pertama digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Observasi merupakan alat pengumpulan data dengan mendatangi langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan gambaran data.³¹ Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis terhadap situasi, aktivitas, serta interaksi yang berlangsung dalam lingkungan MTs DDI Kanang.

Hal-hal yang menjadi fokus observasi mencakup pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru, seperti kegiatan pelatihan, workshop, diskusi, serta penggunaan media atau metode pembelajaran hasil dari program tersebut di dalam kelas. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana guru-guru menerapkan kompetensi yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Subjek observasi adalah guru-guru yang mengikuti program pengembangan kompetensi serta siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga memperhatikan lingkungan sekolah sebagai pendukung dalam pelaksanaan program tersebut. Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang autentik mengenai sejauh mana program pengembangan kompetensi guru telah diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran.

Pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat langsung hasil dari pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang.

³¹Budur Anufia and Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).³² Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsDdi Kanang. Dalam hal ini, pihak yang akan diwawancarai adalah pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi, yaitu kepala sekolah dan beberapa guru yang dipandang dapat mewakili.

Wawancara kepada subjek-subjek yang telah ditetapkan dimaksudkan untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis dapat berkomunikasi secara langsung kepada narasumber melalui beberapa pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan implementasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian untuk melengkapi data penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini dapat berupa catatan, arsip-arsip yang disimpan dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

³²Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 1–89.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan data derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.³³ Dalam penelitian kualitatif, data diuji dengan cara, uji kredibilitas (kredibilitas), dependability (dependabilitas).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian, juga dikenal sebagai uji kredibilitas, melibatkan strategi seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan langsung oleh partisipan.

(a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan melibatkan peneliti dalam kegiatan kembali mengamati dan mewawancarai informan yang telah ditemui sebelumnya atau yang baru ditemui di lapangan. Selama proses ini, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih akrab, terbuka, dan saling percaya. Akibatnya, informasi yang akurat dapat diungkapkan tanpa ada yang disembunyikan. Untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan benar atau salah, peneliti melakukan pengamatan kembali di lapangan.

(b) Triangulasi

Dalam uji kredibilitas data ini, triangulasi digunakan untuk menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan metode

³³Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75.

pengumpulan data untuk memeriksa data. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data melibatkan analisis dan verifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang berbeda untuk menggali kebenaran, sehingga menghasilkan bukti yang kuat dan dapat dipercaya.

2) Triangulasi Teknik

Dalam pengujian kredibilitas data, triangulasi teknik melibatkan pengujian data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kembali ke sumber data untuk berdebat tentang validitas dan keakuratan data yang dihasilkan oleh berbagai teknik meskipun hasilnya berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dipengaruhi oleh triangulasi waktu. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara akan lebih valid dan kredibel jika dilakukan di pagi hari ketika informan masih segar. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, pengecekan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan lainnya, pada berbagai waktu dan kondisi. Jika ada perbedaan dalam data yang diperoleh, pengujian tambahan diperlukan untuk mendapatkan kejelasan dan kepastian.

(c) Member Chek

Peneliti memverifikasi data yang diberikan oleh informan dengan tujuan memastikan bahwa data dan informasi yang diberikan sesuai. Jika informan mengakui bahwa data tersebut benar, maka peneliti dapat lebih mempercayai data tersebut. Namun, jika terdapat perbedaan interpretasi, peneliti perlu berdiskusi dengan informan untuk menyesuaikan temuannya. Tujuan dari membercheck adalah agar data yang diperoleh dapat digunakan sesuai dengan maksud informan dalam laporan penelitian. Oleh karena itu, pelaksanaan membercheck melibatkan diskusi antara peneliti dan informan untuk mencapai kesepakatan terhadap hasil temuan. Jika hasil temuan telah disetujui bersama, informan dapat diminta untuk menandatangani, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap data tersebut.

2. Uji Dependability (Dependabilitas)

Dalam penelitian kualitatif ini, uji dependabilitas digunakan untuk mengevaluasi proses keseluruhan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Proses pemeriksaan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan bahwa langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga hasil temuan yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap selanjutnya adalah tahap analisis. Pada tahap ini data diolah dan dianalisis sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan data-data yang diperoleh agar data-data tersebut dapat dipahami peneliti dan orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini.³⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi yang berkaitan langsung dengan strategi, pelaksanaan, serta tantangan dalam program pengembangan kompetensi guru. Tujuannya adalah menyaring data yang benar-benar relevan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan kutipan wawancara. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan yang muncul terkait efektivitas program pengembangan kompetensi guru.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang telah disajikan dan diverifikasi secara terus-menerus dengan mencocokkan antar sumber data, triangulasi, serta keterlibatan informan kunci. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa simpulan yang ditarik memiliki validitas internal, representatif terhadap kenyataan lapangan, dan mendukung tujuan utama

³⁴M Jogyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

penelitian, yakni optimalisasi pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDi Kanang.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi MTs DDI Kanang

1. Propil madrasah

MTs DDI Kanang adalah sebuah madrasah tingkat menengah pertama yang berada dalam struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1965, awalnya merupakan PGA 4 Tahun, kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah berdasarkan SK Menteri Agama RI No.16 tahun 1978. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal di lingkungan Pondok Pesantren DDI yang juga membawahi Raudhatul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Aliyah.³⁵

Madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan pembinaan pendidikan umum dan agama secara bersamaan, dengan program-program khusus seperti pengajian kitab kuning dan program penghafal al-Qur'an di luar jam pelajaran formal. Kepala Madrasah sampai beberapa waktu adalah Ustadz H. Nota D. MTs DDI Kanang dikenal sebagai madrasah yang berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan agama Islam kitab-kitab klasik (kuning) dan penghafalan al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan islamnya.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Iman dan Taqwa

³⁵“PropilMTs DDI Kanang”,2020.

b. Misi Madrasah

1. Disiplin dalam kerja
2. Mewujudkan manajemen kekeluargaan
3. Kerjasama dan pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi
4. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan taqwa
5. Menjadi madrasah yang mampu membentuk karakter santri beriman, bertakwa, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik
6. Menjaga hubungan kerja yang harmonis berdasarkan disiplin, saling menghormati, dan saling percaya.³⁶

Semenjak perbaikan yang dilakukan di MTs DDI Kanang sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 10 kali, diantaranya:

Tabel 4. 1 Daftar Kepala Madrasah

No .	Nama	Periode Menjabat	Lama Menjabat
1	H. Nota D	1965 s/d 1992	27 Tahun
2	H. Abd. Muin P	1992 s/d 1995	3 Tahun
3	H. Abd. Salam	1995 s/d 1999	4 Tahun
4	Drs. Adnan Nota, M.A	1999 s/d 2003	4 Tahun
5	Muhdin, S. Ag	2003 s/d 2005	2 Tahun
6	Rati Samada, S. Pd. I	2005 s/d 2008	3 Tahun
7	Drs. Manju, M. Pd. I	2008 s/d 2011	4 Tahun

³⁶Dokumen Madrasah, "Visi dan Misi MTsDDi Kanang", 2020

8	M. Saleh, S. Pd. I	2011 s/d 2014	3 Tahun
9	Nurdin, S. Ag	2014 s/d 2021	7 Tahun
10	Alimin, S. Pd. I	2021 s/d sekarang	-

Tabel 4. 2 Daftar Nama Guru Dan Staf

No.	Nama	Mata Pelajaran
1	Hadaning, S.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
2	Nusrah, S.Pd.l	PKN
3	Mrdina, S.Pd.l	IPS Terpadu
4	Amrullah, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Muhammad Fadli, S.Pd	Penjaskes
6	Herlina, S.Pd.l	Akidah Akhlak
7	Nurdiansyah, S.Pd.l	IPS Terpadu
8	Subaeda, S.Pd.l	Qur'an Hadis
9	Surti Ariarti, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Arab
10	Rasmawati, S.Pd.l	Prakarya
11	Nursam H, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Inggris
12	Nuraisyah, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Nuraeni, S.Pd.,Gr	Matematika
14	Herlina, S.Pd	Bahasa Indonesia
15	Irma Efendi, S.Pd	IPA Terpadu
16	Yuliana, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Ramlah, S.Pd	PKN

18	Hasliyanti, S.Pd	Seni Budaya
19	Nurbayani, S.Pd.l	Seni Budaya
20	St. Nur ichsani, S.Pd	Bahasa Indonesia
21	Hasnaya, S.Pd	IPA Terpadu
22	Najamiah S, S.Pd	Matemtaika
23	Sarah Latifah, S.Pd	Matematika
24	Nur Nadhifah, S.Pd.l	Al-Qur'an Hadis
25	Nurham, S.Si	IPA Terpadu
26	Nurzahira, S.Pd	IPS Terpadu
27	Faisah, S.Si.,M.Si	Matematika
28	Zul Muhtar, S.Pd	Staf TU/Pembina Pramuka
29	Misbahuddin, S.Pd	Staf TU & Bahasa Inggris
30	Harun Burhanuddin, S.T	Informatika
31	Gazali, S.Kom	Ka.TU & informatika
32	Fitri Amaliah, S.S	Staf TU
33	Harnalisyah H, SE	Bendahara
34	Reski Nadhia Ulfah, S.Pd	Staf Perpustakaan
35	Muh.Rifat, S.Sos	Guru BK
36	Nursyhida A, S.Pd	IPA Terpadu
37	Nurul Khaerat, S.Pd	Bahasa Arab

B. Hasil Penelitian

Pada bagian akan ditulis hasil penelitian strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di MTs DDI Kanang, evaluasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang, yang mencakup berbagai aspek seperti identifikasi kebutuhan pelatihan, penerapan metode workshop dan mentoring, pemantauan berkala terhadap perkembangan kompetensi pedagogik serta profesional guru, hingga analisis dampaknya terhadap prestasi siswa dan inovasi metode pengajaran di kelas.

1. Strategi Optimalisasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Secara Berkelanjutan Di Mts DDI Kanang.

Strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan sebagai bentuk komitmen madrasah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Upaya ini sejalan dengan visi madrasah, yaitu mencetak peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, dan berdaya saing. Untuk mendukung visi tersebut, pengembangan kompetensi guru menjadi fokus utama agar tenaga pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, relevan dengan perkembangan zaman, serta berorientasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah MTs DDI Kanang dalam hal ini bapak Alimin, S.Pd.I.

MTs DDI Kanang secara berkelanjutan melakukan pengembangan kompetensi guru dengan mengikuti pembaruan kurikulum yang berlaku, khususnya pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan kurikulum berbasis cinta. Informasi terkait kebijakan ini diperoleh melalui koordinasi dengan pengawas madrasah. Sebagai tindak lanjut, madrasah secara rutin mengundang pengawas untuk memberikan pembinaan dan materi terkait implementasi kurikulum terbaru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan yang bertujuan meningkatkan pemahaman guru terhadap

perubahan kebijakan kurikulum. Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru disesuaikan dengan perencanaan dalam ERKAM (Elektronik Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah), di mana telah dialokasikan anggaran khusus untuk kegiatan tersebut. Pengawas madrasah juga berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan pembinaan, terutama saat terjadi perubahan regulasi kurikulum.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa MTs DDI Kanang secara konsisten melaksanakan pengembangan kompetensi guru sebagai upaya menyesuaikan diri dengan dinamika kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Salah satu fokus utama pengembangan tersebut adalah pemahaman terhadap pembaruan kurikulum, khususnya terkait implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) serta kurikulum berbasis cinta yang saat ini menjadi perhatian dalam kebijakan pendidikan madrasah. Informasi mengenai perubahan dan pembaruan kurikulum diperoleh melalui koordinasi yang intensif dengan pengawas madrasah. Dalam rangka menindaklanjuti kebijakan tersebut, pihak madrasah secara berkala mengundang pengawas untuk memberikan pembinaan serta menyampaikan materi yang berkaitan dengan penerapan kurikulum terbaru. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan rutin yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap arah dan substansi perubahan kurikulum, sehingga guru mampu menyesuaikan praktik pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru tersebut telah direncanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam ERKAM (Elektronik Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah). Melalui perencanaan ini, madrasah telah mengalokasikan anggaran khusus guna mendukung keberlangsungan kegiatan pembinaan dan peningkatan kapasitas guru. Hal ini menunjukkan adanya komitmen institusi dalam memastikan program pengembangan kompetensi dapat berjalan secara

³⁷Alimin, “Wawancara Kepala Sekolah MTs DDI Kanang”, Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar, 27 Agustus 2025.

berkelanjutan. Selain itu, pengawas madrasah tidak hanya berperan sebagai penyampai kebijakan, tetapi juga terlibat aktif dalam memberikan pendampingan dan pembinaan kepada guru, terutama pada saat terjadi perubahan regulasi kurikulum. Pendampingan ini dinilai penting untuk membantu guru memahami kebijakan secara lebih mendalam serta mengimplementasikannya secara tepat dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembinaan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, kegiatan hanya melibatkan guru-guru senior dengan pertimbangan agar proses pembelajaran di kelas tidak terganggu. Guru senior diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan pengawas dengan membagikan materi yang diperoleh kepada guru lain melalui diskusi informal di ruang guru. Pada tahap berikutnya, madrasah melibatkan seluruh guru dalam kegiatan pembinaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah jam istirahat dengan menghentikan sementara proses pembelajaran di kelas, sehingga seluruh guru dapat mengikuti pembinaan secara langsung dari pengawas madrasah.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pembinaan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dilakukan secara sistematis dan bertahap. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah terlebih dahulu menyesuaikan program pembinaan dengan kebijakan kurikulum yang sedang berlaku serta arahan dari pengawas madrasah. Perencanaan tersebut tidak hanya berfokus pada materi pembinaan, tetapi juga mempertimbangkan waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, madrasah menetapkan strategi awal dengan melibatkan guru-guru senior sebagai peserta pembinaan. Dalam perencanaan ini, guru senior dipandang memiliki peran strategis sebagai agen penyebar informasi. Mereka direncanakan untuk menerima materi pembinaan secara langsung dari pengawas, kemudian menyampaikan kembali substansi materi tersebut kepada guru lain melalui diskusi informal. Pola perencanaan

³⁸Alimin, "Wawancara Kepala Sekolah MTs DDI Kanang", Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar, 27 Agustus 2025.

seperti ini menunjukkan adanya upaya madrasah dalam mengoptimalkan sumber daya internal sekaligus menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembinaan pada tahap awal direalisasikan dengan melibatkan guru-guru senior dalam kegiatan yang difasilitasi oleh pengawas madrasah. Setelah mengikuti pembinaan, guru senior menyampaikan kembali materi yang diperoleh kepada guru lain melalui komunikasi dan diskusi di ruang guru. Meskipun dilakukan secara informal, pelaksanaan ini menjadi sarana awal dalam memperkenalkan kebijakan dan pembaruan kurikulum kepada seluruh guru.

Pada tahap berikutnya, pelaksanaan pembinaan dilakukan secara lebih menyeluruh dengan melibatkan seluruh guru di MTs DDI Kanang. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam istirahat dengan menghentikan sementara proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tersebut memungkinkan semua guru mengikuti pembinaan secara langsung dari pengawas madrasah, sehingga memperoleh pemahaman yang seragam terkait materi pembinaan. Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan langsung dalam meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru.

Pendekatan yang diterapkan di lembaga pendidikan ini terdiri atas dua bentuk, yaitu pendekatan kedinasan dan pendekatan kekeluargaan. Pendekatan kedinasan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan jam kerja resmi yang telah ditetapkan. Sementara itu, pendekatan kekeluargaan juga diterapkan dalam menjalin hubungan antarwarga madrasah. Seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang ada di madrasah dipandang sebagai bagian dari satu keluarga besar. Melalui pendekatan kekeluargaan ini, diharapkan terjalin hubungan yang harmonis, komunikasi yang terbuka, serta kerja sama yang baik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah.³⁹

³⁹Muhammad Idris, "Wawancara Wakamad MTs DDI Kanang", Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar, 27 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, MTs DDI Kanang menerapkan dua pendekatan utama dalam pengelolaan kegiatan pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, yaitu pendekatan kedinasan dan pendekatan kekeluargaan. Kedua pendekatan ini digunakan secara terpadu sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan strategi pengembangan kompetensi guru, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam jangka pendek, strategi yang diterapkan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan langsung madrasah terhadap perubahan kebijakan dan tuntutan kurikulum. Strategi jangka pendek ini diwujudkan melalui pelaksanaan pembinaan yang bersifat bertahap, dimulai dengan melibatkan guru-guru senior. Guru senior berperan sebagai penghubung antara pengawas madrasah dan guru lainnya, dengan menyampaikan materi pembinaan melalui diskusi informal. Strategi ini dirancang agar proses pembelajaran di kelas tetap berjalan tanpa gangguan, sekaligus memastikan informasi kebijakan terbaru dapat segera dipahami oleh guru. Strategi jangka pendek juga diwujudkan melalui penerapan pendekatan kedinasan, di mana kegiatan pembinaan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan waktu kerja resmi. Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk menjaga kedisiplinan serta efektivitas pelaksanaan kegiatan pembinaan dalam waktu yang relatif singkat.

Strategi jangka panjang diarahkan pada penguatan budaya kerja dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Strategi ini diwujudkan dengan melibatkan seluruh guru dalam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara langsung bersama pengawas madrasah. Pelibatan seluruh guru bertujuan untuk menyamakan pemahaman serta meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum secara konsisten dalam proses

pembelajaran. Pendekatan kekeluargaan menjadi strategi pendukung yang penting. Dengan memandang seluruh pemangku kepentingan sebagai bagian dari satu keluarga besar, madrasah berupaya membangun hubungan kerja yang harmonis, komunikasi yang terbuka, serta kerja sama yang berkelanjutan. Strategi ini diharapkan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga pengembangan kompetensi guru tidak hanya bersifat programatis, tetapi juga menjadi bagian dari budaya madrasah.

Program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang diikuti oleh lebih dari 50% tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut. Partisipasi guru dalam program ini tergolong aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka..⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, di MTs DDI Kanang terdapat kegiatan pelatihan rutin dan program pengembangan profesional guru yang diikuti secara aktif oleh sebagian besar tenaga pendidik. Lebih dari 50% guru terlibat dalam berbagai kegiatan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan baik oleh pihak madrasah maupun lembaga terkait lainnya. Partisipasi yang tinggi ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari para guru untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya demi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Program-program tersebut menjadi sarana bagi guru untuk memperbarui pengetahuan, memperkuat keterampilan pedagogik, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan dan inovasi pendidikan yang terus berkembang. Dengan adanya kegiatan pelatihan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif dari tenaga pendidik, madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

⁴⁰Muhammad Idris, "Wawancara Wakamad MTs DDI Kanang", Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar, 27 Agustus 2025.

Fokus utama madrasah dalam proses rekrutmen guru adalah kesesuaian antara kualifikasi pendidikan yang dimiliki dengan persyaratan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, rekrutmen tenaga pendidik di MTs DDI Kanang dilaksanakan dengan mempertimbangkan kualifikasi ijazah mereka yang relevan dengan bidang tugas yang akan diemban.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, upaya madrasah dalam mengidentifikasi kebutuhan kompetensi guru dilakukan dengan menyesuaikan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan calon guru dengan bidang mata pelajaran yang akan diampu. Proses rekrutmen di MTs DDI Kanang berfokus pada kesesuaian antara ijazah dan kompetensi profesional agar setiap tenaga pendidik memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah. Pendekatan ini tidak hanya memastikan guru memiliki dasar keilmuan yang kuat di bidangnya, tetapi juga membantu madrasah dalam memetakan area kompetensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan dan pembinaan. Dengan demikian, proses identifikasi kebutuhan kompetensi dilakukan sejak awal melalui seleksi dan penempatan yang tepat, sekaligus menjadi dasar bagi perencanaan program pengembangan profesional yang lebih terarah dan efektif.

Saya pernah mengikuti beberapa kegiatan pembinaan guru yang difasilitasi oleh pengawas madrasah, terutama terkait dengan penerapan kurikulum terbaru seperti pembelajaran mendalam dan kurikulum berbasis cinta. Kegiatan ini biasanya berbentuk pelatihan dan pendampingan langsung dari pengawas.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara, program pengembangan kompetensi yang pernah diikuti oleh guru di MTs DDI Kanang meliputi berbagai kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh pengawas madrasah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kurikulum terbaru, seperti pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan

⁴¹Muhammad Idris, "Wawancara Wakamad MTs DDI Kanang", Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar, 27 Agustus 2025.

⁴²Nur Nadhifah, "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

kurikulum berbasis cinta. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan langsung, di mana pengawas memberikan bimbingan teknis serta contoh penerapan praktis di kelas. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta penguatan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Program ini sekaligus menjadi sarana peningkatan kapasitas profesional guru agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pendidikan masa kini.

Program ini sangat membantu guru dalam memahami arah kebijakan kurikulum terbaru serta cara penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan tersebut, kami menjadi lebih memahami strategi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif serta mampu melibatkan peserta didik secara langsung. Selain itu, program yang diikuti dinilai relevan dengan kebutuhan guru. Materi yang disampaikan sesuai dengan tantangan pembelajaran saat ini, khususnya dalam menerapkan konsep pembelajaran merdeka yang menuntut kreativitas guru serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh guru di MTs DDI Kanang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas mengajar. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai arah kebijakan kurikulum terbaru serta cara penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas. Program ini juga membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Selain itu, materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan guru dan tantangan pendidikan saat ini, terutama dalam mendukung penerapan konsep *Merdeka Belajar* yang menekankan kreativitas, inovasi, serta partisipasi aktif siswa.

⁴³Nur Nadhifah, “Wawancara Guru Al-Qur’an Hadis di MTs DDI Kanang” Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

Dengan demikian, program pengembangan kompetensi tersebut tidak hanya meningkatkan wawasan pedagogik guru, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran yang adaptif dan bermakna.

Madrasah sangat mendukung. Kepala madrasah dan pengawas sering memfasilitasi pertemuan serta menyediakan anggaran melalui ERKAM untuk kegiatan pengembangan guru. Kemudian, kendalanya mungkin pada waktu pelaksanaan, karena kegiatan sering dilakukan di tengah padatnya jadwal mengajar. Namun pihak madrasah biasanya mengatur jadwal agar tidak mengganggu proses belajar siswa⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan pihak madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru di MTs DDI Kanang tergolong sangat baik dan terstruktur. Kepala madrasah bersama pengawas secara aktif memfasilitasi berbagai kegiatan pembinaan, seperti pelatihan, pendampingan, dan pertemuan rutin yang berfokus pada peningkatan profesionalisme guru. Dukungan tersebut juga diwujudkan melalui penyediaan anggaran khusus dalam sistem ERKAM (Elektronik Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah) yang dialokasikan untuk pelaksanaan program pengembangan kompetensi. Dengan adanya dukungan finansial dan kelembagaan ini, kegiatan pengembangan guru dapat berjalan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, terdapat kendala pada aspek waktu pelaksanaan, karena kegiatan sering bertepatan dengan jadwal mengajar yang padat. Namun, pihak madrasah berupaya mengatasinya dengan mengatur jadwal secara fleksibel agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menyeimbangkan antara peningkatan kompetensi guru dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Saya mengikuti program pengembangan kurikulum dan pelatihan pembelajaran mendalam yang diadakan bersama pengawas madrasah.

⁴⁴ Nur Nadhifah, "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

Kegiatan ini biasanya berupa sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai pembelajaran berbasis cinta serta penerapan kurikulum merdeka.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, guru di MTs DDI Kanang telah mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi yang berfokus pada pembaruan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan pembelajaran mendalam (*deep learning*), sosialisasi kurikulum berbasis cinta, serta bimbingan teknis penerapan Kurikulum Merdeka yang difasilitasi oleh pengawas madrasah. Melalui program ini, guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta penguatan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Upaya tersebut menjadi bagian penting dalam peningkatan profesionalisme guru agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika pendidikan modern.

Program yang diterapkan madrasah ini mampu membuka wawasan tentang metode mengajar yang lebih interaktif. Saya mulai menerapkan pendekatan yang memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi. Sesuai atau tidaknya tentu sangat sesuai, karena setiap materi yang disampaikan pengawas selalu menyesuaikan dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan di madrasah.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara, program pengembangan kompetensi yang diterapkan di MTs DDI Kanang berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru memperoleh pemahaman baru mengenai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa aktif mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Selain itu, guru menilai bahwa materi pelatihan yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan profesional mereka, karena disusun sesuai dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional serta

⁴⁵ Hadaning, "Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

⁴⁶ Hadaning, "Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

kondisi riil di madrasah. Dengan demikian, program tersebut tidak hanya memperluas wawasan pedagogik guru, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berorientasi pada peserta didik.

Dukungan madrasah sangat baik. Kepala madrasah secara rutin mengadakan pertemuan dengan pengawas dan mendorong semua guru untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan kompetensi. Namun kendala utamanya adalah waktu pelaksanaan yang kadang bertepatan dengan kegiatan pembelajaran. Tapi pihak madrasah biasanya mencari solusi dengan menjadwalkan pelatihan di luar jam pelajaran utama.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan pihak madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru di MTs DDI Kanang tergolong sangat optimal dan berkelanjutan. Kepala madrasah secara konsisten berperan aktif dalam mengadakan pertemuan bersama pengawas serta mendorong seluruh guru untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional. Dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung peningkatan kualitas tenaga pendidik. Meski demikian, guru masih menghadapi kendala pada aspek waktu pelaksanaan, karena beberapa kegiatan sering kali bertepatan dengan jadwal pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak madrasah mengambil langkah solutif dengan menjadwalkan pelatihan di luar jam pelajaran utama, sehingga kegiatan peningkatan kompetensi tetap dapat terlaksana tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Program pengembangan kompetensi apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengajar di MTs DDI Kanang? saya telah mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh pengawas mengenai pembelajaran mendalam dan kurikulum cinta. Program ini menjadi agenda rutin yang diselenggarakan madrasah dalam beberapa bulan terakhir.⁴⁸

⁴⁷ Hadaning, "Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

⁴⁸ Hasriah, "Wawancara Guru Fiqih di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di MTs DDI Kanang telah mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh pengawas madrasah terkait penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) dan kurikulum berbasis cinta. Kegiatan ini merupakan agenda rutin madrasah yang dilaksanakan dalam beberapa bulan terakhir sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Program ini sekaligus menjadi sarana penting bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum terkini serta memperkuat kompetensi pedagogik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan humanistik.

Pelatihan tersebut sangat membantu dalam memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui pelatihan ini, guru memperoleh pemahaman tentang cara membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan serta menumbuhkan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru merasa terbantu karena program pelatihan yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum serta penerapan metode pembelajaran yang lebih modern.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, program pengembangan kompetensi yang diikuti guru di MTs DDI Kanang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui pelatihan yang diikuti, guru memperoleh wawasan baru tentang cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan efektif. Kegiatan tersebut juga membantu guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan penerapan metode

⁴⁹ Hasriah, "Wawancara Guru Fiqih di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

pembelajaran modern, yang menuntut kreativitas serta partisipasi aktif siswa. Secara keseluruhan, program pengembangan ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan guru, karena mampu menjembatani tantangan dalam praktik mengajar dengan tuntutan inovasi pendidikan masa kini.

Dukungan dari pimpinan madrasah sangat terasa, baik dalam bentuk fasilitas, pendanaan melalui ERKAM, maupun motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan profesional kami. Kendalanya kadang hanya soal waktu dan pembagian jadwal. Tapi koordinasi dari pihak madrasah cukup baik, jadi semua guru tetap bisa ikut tanpa mengganggu kegiatan belajar⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan pihak madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru di MTs DDI Kanang terlihat sangat kuat dan konsisten. Pimpinan madrasah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, seperti penyediaan fasilitas, pendanaan melalui sistem ERKAM, serta dorongan motivasional agar guru terus mengembangkan kemampuan profesionalnya. Dukungan ini menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan kompetensi tenaga pendidik. Adapun kendala yang dihadapi umumnya berkaitan dengan pengaturan waktu dan pembagian jadwal kegiatan, karena pelatihan sering bertepatan dengan jam mengajar. Namun, melalui koordinasi yang baik antara pihak madrasah dan para guru, permasalahan tersebut dapat diatasi sehingga seluruh tenaga pendidik tetap dapat berpartisipasi aktif tanpa mengganggu proses pembelajaran di kelas.

2. Evaluasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang

Bagian ini membahas evaluasi terhadap program pengembangan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk

⁵⁰ Hasriah, “Wawancara Guru Fiqih di MTs DDI Kanang” Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

menilai sejauh mana pelaksanaan program tersebut berjalan efektif, relevan dengan kebutuhan guru, serta berdampak nyata terhadap peningkatan mutu proses dan hasil belajar di madrasah. Temuan berikut disajikan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama penelitian.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dilakukan melalui kegiatan supervisi yang selama ini telah berjalan secara rutin. Supervisi tersebut dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum melalui supervisi kelas. Dalam kegiatan ini, tim supervisi masuk ke dalam kelas untuk memantau secara langsung proses pembelajaran serta mengamati bagaimana guru melaksanakan kegiatan mengajar..⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi terhadap pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dilakukan melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan supervisi ini telah menjadi bagian dari mekanisme rutin madrasah dalam menilai efektivitas pembinaan dan peningkatan kompetensi guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah bersama Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam bentuk supervisi kelas, di mana tim supervisi secara langsung masuk ke ruang kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui kegiatan ini, pihak madrasah dapat memantau secara nyata bagaimana guru menerapkan kompetensi yang telah diperoleh dari kegiatan pengembangan dalam praktik mengajar sehari-hari. Observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran memungkinkan tim supervisi untuk menilai kesiapan guru, strategi pembelajaran yang digunakan, serta keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana evaluatif untuk mengetahui sejauh mana program

⁵¹Alimin, “Wawancara Kepala Sekolah MTs DDI Kanang”, Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar, 27 Agustus 2025.

pengembangan kompetensi guru telah memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Indikator keberhasilan pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang telah mulai terlihat. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan peserta didik serta adanya interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil supervisi kelas. Selain itu, guru mulai mengurangi dominasi dalam pembelajaran dan memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Peserta didik terlihat lebih mandiri dalam mencari informasi dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Kondisi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu pembinaan, perubahan positif dalam proses pembelajaran sudah mulai tampak.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, indikator keberhasilan program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang terlihat dari perubahan nyata dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Salah satu indikator utama adalah meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar, yang menunjukkan bahwa penerapan hasil pelatihan guru mulai memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi kelas, pihak madrasah mengamati bahwa interaksi antara guru dan siswa semakin dinamis, di mana guru tidak lagi mendominasi proses belajar, melainkan memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari serta memahami informasi. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan kesadaran profesional dengan terus memperbarui pengetahuan dan menyesuaikan diri terhadap kebijakan serta regulasi pendidikan terbaru. Perubahan perilaku belajar siswa yang lebih partisipatif dan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan *student-centered learning* menjadi indikator penting keberhasilan program, sekaligus

⁵² Alimin, "Wawancara Kepala Sekolah MTs DDI Kanang", Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar, 27 Agustus 2025.

menandakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mulai berjalan efektif meskipun masih memerlukan penyempurnaan berkelanjutan.

Apakah ada pelibatan guru dalam proses evaluasi atau refleksi program? saya kira semua guru akan terlibat apapun dilaksanakan ini. Termasuk dalam evaluasi, tidak ada yang tidak terlibat.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh guru di MTs DDI Kanang dilibatkan secara aktif dalam evaluasi dan refleksi program pengembangan kompetensi. Setiap guru berkesempatan memberikan masukan dan tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan, sehingga evaluasi berlangsung lebih objektif dan menyeluruh. Pelibatan ini mencerminkan budaya kolaboratif madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme pendidik.

Programnya cukup efektif karena materi yang diberikan benar-benar dapat diterapkan di kelas. Setelah pelatihan, kami bisa langsung mencoba metode baru seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi aktif siswa.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, program pengembangan kompetensi yang diikuti guru di MTs DDI Kanang dinilai cukup efektif, karena materi pelatihan yang diberikan dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mampu menerapkan metode baru seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi aktif siswa, yang membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan partisipatif. Efektivitas program ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengadaptasi hasil pelatihan ke praktik mengajar sehari-hari, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Setelah pelatihan dilaksanakan, kepala madrasah bersama pengawas melakukan supervisi kelas. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh masukan secara langsung terkait cara mengajar, kelengkapan perangkat pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang telah dilatihkan.

⁵³ Muhammad Idris, "Wawancara Wakamad MTs DDI Kanang", Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar, 27 Agustus 2025.

⁵⁴ Nur Nadhifah, "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

Dampak dari kegiatan ini dirasakan oleh guru dalam bentuk meningkatnya kepercayaan diri dan kreativitas dalam mengelola kelas. Selain itu, peserta didik tampak lebih aktif dalam berdiskusi dan mencari jawaban secara mandiri, tidak hanya menunggu penjelasan dari guru.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, setelah mengikuti program pengembangan kompetensi, guru di MTs DDI Kanang merasakan perubahan positif dalam cara mengajar dan pengelolaan kelas. Kepala madrasah dan pengawas secara rutin melakukan supervisi kelas sebagai bentuk umpan balik dan penilaian terhadap hasil pelatihan. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh masukan langsung terkait penggunaan perangkat pembelajaran serta penerapan strategi yang telah dilatih. Dampaknya, guru menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan inovatif dalam menyusun serta melaksanakan proses pembelajaran. Perubahan juga terlihat pada keaktifan siswa, yang kini lebih banyak berdiskusi dan berinisiatif mencari jawaban sendiri, menandakan meningkatnya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik di kelas.

Menurut saya, waktu pelaksanaannya perlu diperbanyak dan dibuat lebih rutin. Akan lebih baik jika ada tindak lanjut berupa pendampingan secara berkala agar hasil pelatihan bisa terus terpantau.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dari program pengembangan kompetensi di MTs DDI Kanang adalah frekuensi dan keberlanjutan pelaksanaannya. Waktu pelatihan dinilai masih terbatas sehingga diperlukan kegiatan yang lebih sering dan terjadwal secara rutin. Selain itu, guru mengusulkan adanya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan agar penerapan materi di kelas dapat terus dipantau dan dievaluasi. Dengan adanya tindak lanjut yang terstruktur, hasil pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak yang

⁵⁵Nur Nadhifah, "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

⁵⁶Nur Nadhifah, "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

lebih optimal terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di madrasah.

Saya melihat programnya sudah berjalan dengan baik. Materinya sesuai dengan kebutuhan kami di lapangan dan langsung berhubungan dengan pembelajaran sehari-hari.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa program pengembangan kompetensi di MTs DDI Kanang telah berjalan dengan baik dan efektif. Materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan guru di lapangan serta mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut mampu memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kualitas pengajaran dan mendukung guru dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum di kelas.

Tentu, ada banyak perubahan setelah pelatihan biasanya dilakukan evaluasi melalui supervisi kelas oleh pimpinan madrasah. Dari hasil pengamatan itu, kami diberi catatan perbaikan agar bisa lebih optimal saat mengajar.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, setelah mengikuti program pengembangan kompetensi, guru di MTs DDI Kanang merasakan perubahan positif dalam praktik pembelajaran di kelas. Pihak madrasah secara rutin melakukan evaluasi melalui supervisi kelas sebagai bentuk umpan balik terhadap hasil pelatihan. Dari hasil pengamatan tersebut, guru memperoleh catatan dan saran perbaikan yang membantu mereka meningkatkan kualitas mengajar. Proses ini tidak hanya memperkuat kemampuan pedagogik guru, tetapi juga mendorong penerapan hasil pelatihan secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.

Saya berharap kegiatan seperti ini bisa diperluas dengan menghadirkan narasumber dari luar madrasah agar wawasan kami semakin berkembang dan tidak monoton.⁵⁹

⁵⁷ Hadaning, "Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

⁵⁸ Hadaning, S.Ag "Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, guru berharap agar program pengembangan kompetensi di MTs DDI Kanang dapat diperluas cakupannya, khususnya dengan menghadirkan narasumber dari luar madrasah. Hal ini dinilai penting agar wawasan guru semakin berkembang, memperoleh perspektif baru, dan tidak terpaku pada metode yang sama. Dengan adanya variasi narasumber dan materi, program pelatihan diharapkan menjadi lebih dinamis, inovatif, serta mampu memberikan inspirasi baru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Programnya efektif karena setelah mengikuti pelatihan ini guru bisa menerapkan strategi mengajar yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan karakter siswa.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dinilai cukup efektif. Guru merasakan dampak langsung dari pelatihan yang diikuti, terutama dalam kemampuan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan adaptif terhadap karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga praktis dalam mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Perubahannya cukup signifikan. Saya lebih terbuka dengan ide-ide baru dan mulai menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif.⁶¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Setelah mengikuti berbagai pelatihan, guru

⁵⁹ Hadaning, "Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

⁶⁰ Hasriah, "Wawancara Guru Fiqih di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

⁶¹ Hasriah, "Wawancara Guru Fiqih di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

merasa lebih terbuka terhadap inovasi dan ide-ide baru dalam proses mengajar. Mereka mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih beragam, dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan kelas. Pendekatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencari pengetahuan yang aktif. Selain itu, pelatihan yang diikuti juga membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik dengan lebih baik, sehingga mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan paradigma mengajar dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih partisipatif dan kreatif.

Guru memandang perlu adanya monitoring lanjutan agar implementasi hasil pelatihan dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, materi pelatihan perlu diperdalam sehingga tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih aplikatif dalam praktik pembelajaran di kelas.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa meskipun program pengembangan kompetensi guru sudah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar dampaknya lebih optimal. Salah satu hal yang dianggap penting adalah adanya monitoring atau pendampingan lanjutan setelah pelatihan, sehingga implementasi hasil pembelajaran dapat terus terjaga dan dievaluasi secara berkala. Guru juga berharap agar materi pelatihan lebih diperdalam dan bersifat aplikatif, bukan hanya berfokus pada teori, sehingga dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kesinambungan antara teori dan praktik dapat terwujud, dan pelatihan yang dilakukan benar-benar

⁶² Hasriah, "Wawancara Guru Fiqih di MTs DDI Kanang" Desa Batetangnga tanggal 2 September 2025.

memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas mengajar serta hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di MTs DDI Kanang

Strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dirancang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui pengelolaan program yang terencana, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan riil guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak bersifat sporadis atau insidental, melainkan disusun berdasarkan analisis kondisi internal madrasah, kemampuan guru, serta tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh George R. Terry dan R. W. Griffin, yang menekankan bahwa strategi merupakan bagian penting dari proses manajerial dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁶³

Pada tahap perencanaan (*planning*), madrasah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Identifikasi ini dilakukan melalui refleksi pembelajaran, diskusi internal, serta hasil evaluasi kinerja guru. Fokus perencanaan diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, terutama dalam aspek perancangan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Strategi ini dipilih karena permasalahan utama yang dihadapi guru berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran di kelas. Perencanaan berbasis kebutuhan ini sejalan dengan

⁶³ Nur Gamar and Putriani L. Maliki, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Penerbit NEM, 2025).

pandangan Terry yang menegaskan bahwa perencanaan yang efektif harus didasarkan pada data dan kondisi nyata organisasi, bukan semata-mata pada asumsi.⁶⁴ Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa program pengembangan kompetensi guru akan lebih berdampak apabila dirancang sesuai kebutuhan spesifik guru dan konteks sekolah.

Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), strategi optimalisasi diwujudkan melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas di antara unsur madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan dan pengarah program, sementara guru senior dan pengawas madrasah dilibatkan sebagai pendamping dan fasilitator kegiatan pengembangan kompetensi. Guru menjadi subjek utama dalam program, tidak hanya sebagai peserta pelatihan, tetapi juga sebagai pelaku refleksi dan evaluasi pembelajaran. Pengorganisasian ini menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan program, sebagaimana ditegaskan oleh Griffin bahwa keberhasilan strategi organisasi sangat ditentukan oleh kejelasan struktur dan sinergi antar unsur organisasi.⁶⁵ Temuan ini sejalan dengan riset terdahulu yang menekankan bahwa keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan program pengembangan guru.

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan internal, workshop, diskusi kelompok, serta pendampingan pembelajaran. Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada praktik langsung dan refleksi pembelajaran.

⁶⁴ Agung Hartadi and Muhamad Nasrip, *Pengantar Ilmu Manajemen: Teori, Prinsip Dan Implementasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁶⁵ Nabila Cesia Rahmalia, "Urgensi Desain Struktur Organisasi Terhadap Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024).

Guru didorong untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan mendiskusikan pengalaman tersebut dalam forum guru. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pelaksanaan program secara partisipatif agar tujuan organisasi dapat tercapai. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru berbasis praktik dan pendampingan lebih efektif dibandingkan pelatihan yang bersifat teoritis semata.

Pada tahap pengawasan (*controlling*), strategi optimalisasi diwujudkan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Kepala madrasah dan pengawas melakukan observasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana guru menerapkan hasil program pengembangan kompetensi dalam pembelajaran di kelas. Pengawasan ini tidak bersifat represif, tetapi lebih menekankan pada pemberian umpan balik konstruktif dan pendampingan lanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Terry dan Griffin yang menekankan bahwa pengawasan merupakan sarana untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, sekaligus sebagai dasar perbaikan program.⁶⁶ Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengawasan yang bersifat pembinaan mampu meningkatkan motivasi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran.

Strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang juga dirancang untuk bersifat berkelanjutan. Keberlanjutan program diwujudkan melalui upaya membangun budaya belajar di kalangan guru, seperti kebiasaan refleksi pembelajaran, berbagi praktik baik, dan diskusi profesional secara

⁶⁶ Elsa Sabillah Bahri et al., "Konsep Dasar Pengawasan Dalam Manajemen Pelatihan Dakwah," *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 17, no. 4 (2025).

rutin. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi optimalisasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga pada penguatan sistem dan budaya organisasi madrasah. Hal ini sejalan dengan pandangan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas pendidikan.⁶⁷

Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pendidikan secara komprehensif sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry dan R. W. Griffin tetap relevan dalam konteks pengembangan kompetensi guru di madrasah.⁶⁸ Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa strategi yang terencana, terorganisasi, terimplementasi, dan terawasi dengan baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa madrasah perlu merancang strategi pengembangan kompetensi guru yang berbasis kebutuhan, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta didukung oleh sistem pengawasan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang secara berkesinambungan.

2. Evaluasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang

Evaluasi program pengembangan kompetensi guru merupakan tahap krusial dalam memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan peningkatan profesionalisme guru benar-benar memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan penilaian akhir, tetapi

⁶⁷ Leny Hartati et al., "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada Lembaga Pendidikan," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024)

⁶⁸ Putri Sekarsari, "Manajemen Peningkatan Mutu Guru Madrasah Pada Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk" (IAIN Kediri, 2021).

sebagai proses reflektif yang berkelanjutan untuk melihat kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil program. Dalam konteks MTs DDI Kanang, evaluasi program pengembangan kompetensi guru dilakukan untuk menilai sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan guru serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Secara teoretis, evaluasi program pendidikan dapat dianalisis menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model ini menekankan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh kesesuaian konteks, kecukupan sumber daya, serta efektivitas proses pelaksanaan.⁶⁹ Penerapan model CIPP dalam evaluasi program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan program ke depan.

Ditinjau dari aspek konteks (*context*), program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang lahir dari kebutuhan nyata madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perubahan kurikulum, tuntutan pembelajaran abad ke-21, serta perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Stufflebeam yang menegaskan bahwa program yang baik harus berangkat

⁶⁹ Asyraf Suryadin, *Evaluasi Program Pembelajaran Model Logic* (CV Eureka Media Aksara, 2025).

dari analisis kebutuhan yang jelas dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan.⁷⁰

Selanjutnya, dari aspek masukan (*input*), evaluasi difokuskan pada ketersediaan sumber daya pendukung program, meliputi perencanaan kegiatan, kualitas narasumber, kesiapan guru sebagai peserta, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Di MTs DDI Kanang, program pengembangan kompetensi guru dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan internal, workshop, pendampingan, serta kerja sama dengan pengawas madrasah. Meskipun secara umum program telah dirancang dengan cukup baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan, khususnya dalam hal alokasi waktu dan fasilitas pendukung. Beberapa guru menyampaikan bahwa materi pelatihan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mata pelajaran yang diampu. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek input perlu ditingkatkan agar program pengembangan kompetensi guru lebih tepat sasaran, sebagaimana ditegaskan dalam teori manajemen pendidikan oleh George R. Terry dan R. W. Griffin bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang matang merupakan kunci keberhasilan suatu program.⁷¹

Dari sisi proses (*process*), evaluasi menyoroti bagaimana program pengembangan kompetensi guru dilaksanakan secara nyata di lapangan. Proses pelaksanaan program di MTs DDI Kanang menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dari pihak madrasah untuk melibatkan guru secara aktif dalam kegiatan pengembangan profesional. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, berdiskusi, serta berbagi pengalaman terkait praktik pembelajaran di kelas. Namun

⁷⁰ Rusdiana Navlia and Nur Aini, "Optimalisasi Pendidikan Melalui Evaluasi Program Yang Terstruktur," *Edu Pustaka: Journal of Education and Religious Studies* 1, no. 2 (2024).

⁷¹ Hasna Dila Rihadatul Aisy, "Manajemen Program Literasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Nganjuk" (IAIN Ponorogo, 2025).

demikian, efektivitas pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu akibat beban mengajar yang cukup padat dan perbedaan tingkat motivasi antar guru. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya penerapan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Evaluasi proses ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengembangan kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan serta dukungan manajerial dari pimpinan sekolah.

Aspek hasil (*product*) menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana program pengembangan kompetensi guru memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional sebagian besar guru. Hal ini terlihat dari adanya perubahan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang lebih variatif, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif dan mencoba memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Namun, peningkatan tersebut belum merata pada seluruh guru, sehingga kualitas pembelajaran yang dihasilkan masih bersifat fluktuatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa evaluasi hasil perlu ditindak lanjuti dengan program pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan dengan teori manajemen pendidikan George R. Terry dan R. W. Griffin, evaluasi program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan (*controlling*) telah dilakukan, namun masih perlu diperkuat. Pengawasan yang efektif tidak hanya berfokus pada penilaian akhir, tetapi juga pada pemberian umpan balik dan tindak lanjut perbaikan program.

Evaluasi yang berkesinambungan memungkinkan madrasah untuk melakukan penyesuaian strategi agar program pengembangan kompetensi guru benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.⁷²

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan riset terdahulu yang menyebutkan bahwa program pengembangan kompetensi guru akan lebih efektif apabila disertai dengan evaluasi yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan nyata guru. Penelitian Jeani Kartika, menegaskan bahwa evaluasi program pelatihan guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi kompetensi di kelas.⁷³ Demikian juga penelitian Tahajuddin dan Rokmanah yang menunjukkan bahwa optimalisasi kompetensi guru memerlukan evaluasi berkelanjutan agar guru mampu berperan sebagai agen perubahan dalam pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang telah memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual pelaksanaan program. Program ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, namun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut evaluasi. Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur, berbasis kebutuhan guru, serta didukung oleh komitmen seluruh pemangku kepentingan agar program pengembangan kompetensi guru dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang.

⁷² Ramly Ramly, "Manajemen Supervisi Dan Evaluasi Pengawas Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Buol" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

⁷³ Kartika, "Implementasi Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan."

⁷⁴ Tahajudin et al., "Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dilaksanakan melalui perencanaan yang terarah, pelaksanaan pelatihan dan workshop, pendampingan pembelajaran, serta kolaborasi dengan pengawas dan pihak terkait. Strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.
2. Evaluasi program pengembangan kompetensi guru menunjukkan bahwa program telah berjalan cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. pada pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, sarana pendukung, serta motivasi sebagian guru. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan agar program pengembangan kompetensi guru dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan kepala madrasah terus memperkuat sistem pengembangan kompetensi guru melalui perencanaan yang terstruktur, pendampingan berkelanjutan, serta supervisi yang bersifat membina, bukan sekadar menilai. Kepala madrasah juga disarankan memperluas kerja sama dengan lembaga pelatihan dan pihak eksternal agar kegiatan peningkatan kompetensi guru lebih variatif, relevan dengan kebutuhan kurikulum, serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan lebih proaktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dan mengimplementasikan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Setiap guru perlu membangun budaya reflektif melalui diskusi sejawat dan kolaborasi dalam merancang strategi belajar yang menarik, interaktif, dan menumbuhkan kemandirian siswa. Konsistensi dalam mengadaptasi pembelajaran berpusat pada siswa menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
3. Bagi pemerintah terkait, khususnya Kementerian Agama, diharapkan terus memberikan dukungan berupa program pelatihan berjenjang, penyediaan sumber belajar digital, serta peningkatan fasilitas madrasah. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi juga penting agar program pengembangan kompetensi guru dapat berjalan efektif dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

Aisy, Hasna, et.al. "Manajemen Program Literasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Nganjuk." IAIN Ponorogo, 2025.

Ananda, dkk. "Pengantar Evaluasi Program Pendidikan," 2017.

Andina, Elga. "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru." Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial 9, no. 2 (2018)

Anufia, Budur, et.al. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

Ardyan, dkk. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Arifudin, Moh, et.al. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 02 (2021).

Bahri, dkk. "Konsep Dasar Pengawasan Dalam Manajemen Pelatihan Dakwah." Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah 17, no. 4 (2025).

Chusni, Amul, et.al. "PERAN Peran Balai Besar Guru Penggerak Merangsang Upaya Dan Kualitas Guru Penggerak Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia: BBGP, GURU, KUALITAS." Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS 17, no. 1 (2023)

Damanik, Rabukit. "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru." Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 8, no. 2 (2019).

Febriana, Rina. Kompetensi Guru. Bumi aksara, 2021.

Fikri, et.al. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023." IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Fitriyah, Riskha. "Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan," 2019.

Gamar, Nur, et.al. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Penerbit NEM, 2025.

Hartadi, Agung. et.al, Pengantar Ilmu Manajemen: Teori, Prinsip Dan Implementasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

- Hartati, Leny, et.al. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada Lembaga Pendidikan." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024).
- Iman, dkk. "MANAJEMEN PENDIDIKAN Teori Dan Praktik Dalam Sistem Pendidikan," 2024.
- Islami, dkk. "SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Era Disrupsi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024).
- Jogiyanto Hartono, M. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Kartika, J. "Implementasi Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2014.
- Kesuma, Panji. "Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Metro." *Universitas Muhammadiyah Metro*, 2021.
- Kristiawan, Muhammad, et.al. *Manajemen Pendidikan*. Deepublish, 2017.
- Mei Ie, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Takaza Innovatix Labs, 2025.
- Navlia, Rusdiana, et.al. "Optimalisasi Pendidikan Melalui Evaluasi Program Yang Terstruktur." *Edu Pustaka: Journal of Education and Religious Studies* 1, no. 2 (2024).
- Nomor, Undang-Undang Republik Indonesia. "Tahun 2005 Tentang Guru an Dosen." Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 14AD.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).
- Nugroho, Yohanes Arianto Budi. *Pelatihan Dan Pengembangan SDM: Teori Dan Aplikasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Nukhbatillah, dkk. "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam." *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024).
- Nurfatimah, Siti Aisyah, et.al. "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Rahmalia, Nabila Cesya, et.al. "Urgensi Desain Struktur Organisasi Terhadap Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi." *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024).

- Ramadhan, dkk. "Validitas and Reliabilitas." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024)
- Ramly, Ramly. "Manajemen Supervisi Dan Evaluasi Pengawas Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Buol." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.
- Rivaldi, Alvin, et.al. "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara." Sebuah Tinjauan Pustaka, 2023
- Riyanto, dkk. "Strategi Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Baitul Mal Forum Komunikasi Aktivis Masjid Kota Surakarta." Pawarta: *Journal of Communication and Da'wah* 1, no. 1 (2023)
- Sekarsari, Putri. "Manajemen Peningkatan Mutu Guru Madrasah Pada Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk." IAIN Kediri, 2021.
- Senda, Thobias Jeremy Sola. "Optimalisasi Fungsi Skywalk Kebayoran Lama Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Transportasi Publik Di Jakarta Selatan." Universitas Nasional, 2023.
- Suryadin, Asyraf. *Evaluasi Program Pembelajaran Model Logic*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Suryadin, Asyraf, Nurfitriani, et.al. *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. Samudra Biru, 2022.
- Tahajudin, dkk. "Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023)
- Tuerah, Roos, et.al. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023).
- Utiahman, Trisnawaty B. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020)
- Yumnah, dkk. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023).
- Zainulloh, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu Darul Falah Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. AmalBakti No. 8 Soreang91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUHAMMAD MAHSYAR
 NIM : 2120203886231012
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 JUDUL : OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI
 GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
 PEMBELAJARAN DI MTS DDI KANANG

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data yang mendalam mengenai strategi dan evaluasi program pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti menggali informasi secara fleksibel, namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Narasumber utama dalam wawancara ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta beberapa guru yang terlibat langsung dalam program pengembangan kompetensi. Pertanyaan wawancara difokuskan pada dua aspek utama, yakni strategi optimalisasi

program dan bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut. Dalam aspek strategi, wawancara diarahkan untuk menggali jenis program yang dijalankan, perencanaan yang dilakukan, keterlibatan pihak terkait, frekuensi pelaksanaan, serta hambatan dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan pada aspek evaluasi, wawancara bertujuan untuk mengetahui metode evaluasi yang digunakan, indikator keberhasilan, tindak lanjut hasil evaluasi, serta dampak nyata program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Peneliti akan menggunakan teknik probing untuk mendalami jawaban narasumber secara lebih komprehensif. Semua data yang diperoleh akan dianalisis secara sistematis dan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian kualitatif.

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

- A. Bagaimana strategi optimalisasi program pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di MTs DDI Kanang?

Pertanyaan untuk Kepala Madrasah dan Wakil Kurikulum:

1. Apa saja bentuk program pengembangan kompetensi guru yang telah diterapkan di MTs DDI Kanang?
2. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan program agar berdampak langsung pada kualitas pembelajaran?
3. Apakah terdapat pelatihan rutin atau kegiatan pengembangan profesional lainnya? Jelaskan bentuk dan frekuensinya.

4. Bagaimana upaya madrasah dalam mengidentifikasi kebutuhan kompetensi guru?
5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan guru?

Pertanyaan untuk Guru:

1. Program pengembangan kompetensi apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengajar di MTs DDI Kanang?
 2. Sejauh mana program-program tersebut membantu Anda dalam meningkatkan kualitas mengajar?
 3. Apakah Anda merasa program yang ada sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai guru?
 4. Apa kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program tersebut?
 5. Bagaimana dukungan pihak madrasah terhadap peningkatan kompetensi Anda?
- B. Bagaimana evaluasi program pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs DDI Kanang?

Pertanyaan untuk Kepala Madrasah dan Wakil Kurikulum:

1. Bagaimana proses evaluasi program pengembangan kompetensi guru dilakukan di MTs DDI Kanang?
2. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan program?
3. Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil evaluasi? Apakah ada perbaikan program?

4. Apakah ada pelibatan guru dalam proses evaluasi atau refleksi program?

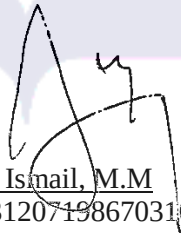
Pertanyaan untuk Guru:

1. Bagaimana Anda menilai efektivitas program pengembangan kompetensi yang Anda ikuti?
2. Apakah ada umpan balik atau penilaian terhadap hasil pelatihan atau pengembangan tersebut?
3. Bagaimana perubahan yang Anda rasakan dalam proses mengajar setelah mengikuti program?
4. Menurut Anda, bagian mana dari program yang perlu ditingkatkan?

Parepare, 30 juni 2025

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. Ismail, M.M
NIP.1963120719867031003

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Temuan	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun RPP/Modul Ajar	Guru telah menyusun RPP sesuai kurikulum yang berlaku, namun sebagian masih menggunakan format lama dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Cukup
		Tujuan pembelajaran jelas dan terukur	Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran dan sesuai dengan materi yang diajarkan.	Baik
		Kesesuaian materi dengan kurikulum	Materi pembelajaran	Baik

			sesuai dengan kurikulum madrasah dan silabus yang telah ditetapkan.	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru membuka pelajaran dengan baik	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi yang mengaitkan materi sebelumnya.	Baik
		Metode pembelajaran bervariasi	Metode yang digunakan masih didominasi ceramah, namun sesekali diselengi diskusi dan tanya jawab.	Cukup
		Penggunaan media/teknologi pembelajaran	Media pembelajaran masih terbatas pada papan tulis dan buku paket, penggunaan	Kurang

			teknologi belum optimal.	
		Keterlibatan aktif peserta didik	Sebagian siswa aktif bertanya dan menjawab, namun masih ada siswa yang pasif.	Cukup
3	Kompetensi Pedagogik Guru	Pengelolaan kelas efektif	Guru mampu mengendalikan kelas dan menjaga suasana belajar tetap kondusif.	Baik
		Penjelasan materi mudah dipahami	Penjelasan guru cukup jelas, namun perlu variasi contoh agar lebih mudah dipahami siswa.	Cukup
4	Kompetensi Profesional Guru	Penguasaan materi pelajaran	Guru menguasai materi dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan siswa.	Baik
		Keterkaitan materi	Guru sesekali	Cukup

		dengan kehidupan nyata	mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.	
5	Kompetensi Sosial Guru	Interaksi guru dengan siswa	Guru berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dan ramah.	Baik
		Kerja sama guru dengan rekan sejawat	Guru saling berdiskusi terkait pembelajaran melalui forum informal.	Cukup
6	Evaluasi Pembelajaran	Guru melakukan penilaian hasil belajar	Guru melakukan evaluasi melalui tugas dan ulangan harian.	Baik
		Umpan balik terhadap hasil belajar siswa	Umpan balik diberikan secara lisan, belum terdokumentasi secara tertulis.	Cukup
7	Program Pengembangan Kompetensi	Keikutsertaan guru dalam pelatihan/workshop	Guru mengikuti pelatihan yang diselenggarakan	Baik

	Guru		madrasah dan Kemenag.	
		Tindak lanjut hasil pelatihan	Hasil pelatihan belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran.	Cukup
8	Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran	Peningkatan motivasi belajar siswa	Siswa terlihat lebih antusias ketika guru menggunakan metode interaktif.	Baik
		Suasana belajar kondusif dan interaktif	Suasana kelas cukup kondusif meskipun masih perlu variasi pembelajaran.	Cukup



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4691/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Drs. Ismail, M.M.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD MAHSYAR
NIM : 2120203886231012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Implementasi Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs DDI Kanang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 24 Desember 2024



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2616/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

14 Juli 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD MAHSYAR
Tempat/Tgl. Lahir	: POLEWALI MANDAR, 18 Juli 2003
NIM	: 2120203886231012
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN BIRU DESA BATETANGGA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS DDI KANANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0776/IPL/DPMTSP/VIII/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat permohonan sdr MUHAMMAD MAHSYAR
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0776/Kesbangpol/B.1/410.7/VIII/2025, Tgl. 04-08-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada: **Nama** : MUHAMMAD MAHSYAR
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2120203886231012
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Alamat : BATETANGGA KEC. BINUANG
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Agustus s/d September 2025 dengan Proposal berjudul **"OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTs DDI KANANG"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 7 Agustus 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



I NENGAH TRI SUMADANA, AP. M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :

1. Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG

MTs DDI KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangondang No. 35 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar NPSN: 121276040012 NPSN: 40605830

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-332/MTs.31.03.012/PP.00.5/09/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : MUHAMMAD MAHSYAR
Tempat & Tgl. Lahir : Kanang, 18 Juli 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 2120203886231012
Instansi/Pekerjaan : IAIN Parepare/Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 07 Agustus s/d 29 September 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

**"OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTs DDI KANANG"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 29 September 2025

Kepala Madrasah,


ALIMIN, S.Pd.I
Nip. 197312312007011175

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alimin, S.pd.i
 Alamat : Kanang, Desa Batelangka Kec. Binuang
 Pekerjaan/Jabatan : Kepala MTs DDI Kanang

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : MUHAMMAD MAHSYAR
 Alamat : BIRU
 Pekerjaan : MAHASISWA

Pada : 27 Agustus
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2025
 Waktu : 09.20 - Selesai
 Tempat : MTs DDI Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM
 MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTs DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, Agustus 2025



BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Idris H.S.Ag
 Alamat : Biru
 Pekerjaan/Jabatan : Wakamad kurikulum

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muhammad Mahsyor
 Alamat : Biru
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2025
 Waktu : 11.30 - selesai
 Tempat : MTS DDI Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM
 MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, Agustus 2025


 Muhammad Idris H.S.Ag

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hasriah R.
 Alamat : Kanang
 Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muhammad Mohsyar
 Alamat : Biru
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
 Hari/Tanggal : Selasa, 02 September 2025
 Waktu : 09.00 - selesai
 Tempat : MTS DDI Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM
 MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, September 2025


 Dra. Hasriah R.

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hadaning, S.Ag

Alamat : Rea

Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muhammad Mohsyar

Alamat : Biru

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 02 September 2025

Waktu : 12.40 ~ selesai

Tempat : MTS DDI Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, September 2025


Hadaning, S.Ag

PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur. Nadhifa, S.Pd.1

Alamat : Polewali

Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muhammad Mahsyar

Alamat : Biru

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 02 September 2025

Waktu : 11.30 - Selesai

Tempat : MTS DDI Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**OPTIMALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, September 2025


Nur. Nadhifa, S.Pd.1

PAREPARE

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Alimin, S.Pd.l

Jabatan : Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1	Apa saja bentuk program pengembangan kompetensi guru yang diterapkan di Madrasah ini?	Ya, jadi terkait dengan pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang ini kita selalu mengikuti update perkembangan perubahan-perubahan kurikulum dulu seperti saat ini yang terupdate itu adalah pembelajaran deep learning, pembelajaran mendalam dengan kurikulum berbasis cinta ini yang sekarang lagi disampaikan ketika pengawas datang kemudian bagaimana guru mampu mengupdate terus informasi dan perubahan-perubahan kurikulum yang berlaku sekarang. Nah, terkait dengan apa langkah yang kami lakukan di MTs DDI Kanang tentu saja, ini berapa bulan terakhir kita selalu berkoordinasi dengan Bapak Pengawas kita undang beliau untuk kemudian hadir memberikan materi pembelajaran terkait dengan seperti apa itu pembelajaran mendalam dan pembelajaran kurikulum cinta dan itu yang kita lakukan di MTs DDI Kanang. Ini satu minggu yang lalu kita adakan pertemuan dengan pengawas untuk memberikan pencerahan dan beberapa materi-materi yang terkait dengan kurikulum yang update sekarang, yaitu kurikulum mendalam dan kurikulum yang berbasis cinta. Nah, itu saja mungkin karena ke depan, ya	Pengembangan kompetensi guru di MTs DDI Kanang dilakukan dengan mengikuti perkembangan kurikulum terbaru, khususnya pembelajaran mendalam dan kurikulum berbasis cinta. Madrasah secara aktif berkoordinasi dengan pengawas melalui pertemuan dan pendampingan untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait perubahan kurikulum. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan perencanaan dalam ERKAM yang telah mengalokasikan anggaran khusus untuk peningkatan kompetensi guru, serta didukung oleh peran aktif pengawas dalam memberikan arahan saat terjadi perubahan kebijakan kurikulum.

		karena kita juga harus menyesuaikan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah itu dengan ERKAM. ERKAM itu adalah elektronik rencana kegiatan anggaran madrasah nah di dalam ERKAM yang kami buat di MTs DDI Kanang memang ada alokasi dana yang kami alokasikan untuk pengembangan kompetensi guru nah ini yang kami gunakan di dalam kegiatan ketika ada pertemuan dengan Bapak Pengawas, ya Alhamdulillah Bapak Pengawas kami juga dimaksud sangat aktif untuk turun-turun di Madrasah termasuk yang dikunjungi adalah Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. Yang diberikan ketika ada perubahan-perubahan kebijakan atau regulasi terkait dengan kurikulum itu tadi	
2.	Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan perlaksanaanya? apakah semua guru dilibatkan atau hanya guru-guru tertentu saja yang dilibatkan?	Ini kan sudah beberapa kali pertemuan, itu awalnya kita memang memberikan kesempatan hanya kepada guru-guru senior. Karena ketika melibatkan seluruh guru yang ada di MTs DDI Kanang ini juga kita melihat proses pembelajaran itu bisa terganggu. Supaya di samping ada peningkatan kompetensi guru berjalan juga proses yang memang harus terlaksana di kelas itu bisa berjalan dua-duanya. Jadi saya sampaikan bahwa yang kami libatkan di awal dulu itu untuk melakukan pertarungan dengan Bapak Pengawas adalah guru-guru senior. Nah, ini kita harapkan guru-guru senior nanti bisa memberikan materi itu juga	MTs DDI Kanang menerapkan strategi bertahap dalam pengembangan kompetensi guru agar peningkatan kualitas guru tetap berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran di kelas. Pada tahap awal, hanya guru-guru senior yang dilibatkan agar mereka dapat menjadi penghubung dan berbagi pemahaman secara informal kepada guru lain. Selanjutnya, pada tahap berikutnya, seluruh guru dilibatkan secara langsung setelah dilakukan pengaturan waktu pembelajaran. Strategi ini menunjukkan adanya

		terhadap guru-guru yang lain tetapi sifatnya bukan formal ketika mereka ada istirahat di dalam ruangan guru mereka bisa berdiskusi terkait dengan itu tadi materi yang sudah diberikan oleh pengawas tetapi satu minggu yang lalu itu kita kemudian melibatkan seluruh guru yang ada kemudian pada saat itu kita ambil jam setelah istirahat dan siswa kemudian untuk proses di kelas itu kita istirahatkan dulu lalu kemudian kita panggil semua guru-guru yang ada jadi sudah dua tahapan ini kami lakukan awalnya itu memang guru senior dengan harapan bisa membantu pengawas untuk kemudian nanti bisa share dengan guru-guru yang lain kemudian memang yang terakhir ini adalah kita libatkan semua guru-guru yang ada untuk kemudian bisa secara langsung mendengarkan materi dari bapak pengawas.	perencanaan yang bijak dan fleksibel, dengan tujuan memastikan pemerataan pemahaman kurikulum sekaligus menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.
3	Bagaimana proses evaluasi program pengembangan kompetensi guru yang dilakukan di MTs DDI Kanang?	Ya, jadi evaluasinya seperti yang kita selalu lakukan selama ini adalah ada supervisi kelas, Jadi kami dengan Wakil Kepala Madrasah bagian ke-10 biasa melakukan supervisi kelas. Itu kami masuk kelas, kemudian memantau seperti apa guru pada saat mengajar. Tadi setelah mereka menerima materi dari bapak pengawas, beberapa materi yang disampaikan itu, kemudian bisa diterapkan di kelas. Nah, ketika di awal tahun itu kami lakukan supervisi ABP. Apa itu ABP? ABP adalah administrasi perangkat pembelajaran. Tetapi tindak lanjut	MTs DDI Kanang melakukan evaluasi pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dan terstruktur melalui supervisi. Evaluasi dimulai dari pemeriksaan administrasi perangkat pembelajaran (ABP) pada awal tahun, kemudian dilanjutkan dengan supervisi kelas untuk melihat secara langsung penerapan materi yang diberikan pengawas dalam proses pembelajaran. Melalui supervisi ini, madrasah dapat menilai

		berikutnya setelah perangkat guru itu selesai, kita lakukan supervisinya, maka selanjutnya kami lakukan supervisi kelas. Ini untuk lebih jauh lagi mengetahui bagaimana guru-guru ini yang setelah menerima materi-materi pengawas apakah ada peningkatan atau tidak seperti itu.	sejauh mana guru mengalami peningkatan kompetensi dan mampu mengimplementasikan pembelajaran yang lebih baik di kelas.
4	Indikator apa saja yang digunakan dalam menilai keberhasilan program Pak?	Ya, indikator keberhasilan alhamdulillah ya sudah ada. Indikasinya adalah keaktifan anak-anak untuk belajar itu memang sudah terlihat dan di dalam kelas memang sudah ada interaksi yang saya amati melalui supervisi kelas. Nah, itu salah satu indikator yang kami pantau memang sudah ada Alhamdulillah, kita berharap ini ke depan semakin bagus dan guru juga selalu mengupdate dirinya untuk tidak ketinggalan dengan informasi-informasi atau regulasi-regulasi terutama dalam proses pembelajaran. Indikatornya itu. Kemudian yang kedua, yang bisa dilihat anak-anak memang sudah ada perubahan dari yang sebelumnya, dari awal kelas, itu juga. Guru sudah menyampaikan hal bahwa tidak harus guru yang kemudian menepoli kelas tapi saya lihat sudah ada ruang bagi para guru itu memberikan kepada siswa sehingga terjadi interaksi dan saya lihat memang karena di kurikulum merdeka pada umumnya memang diharapkan siswa yang lebih banyak terlibat di dalam proses pembelajaran itu saya lihat sudah ada peningkatan. Siswa sudah mulai aktif dan guru juga sudah	penerapan pengembangan kompetensi guru dan kurikulum yang baru di MTs DDI Kanang sudah menunjukkan hasil positif, meskipun masih dalam tahap awal. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, adanya interaksi yang lebih hidup di kelas, serta perubahan peran guru dari yang semula dominan menjadi fasilitator. Guru mulai memahami dan menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa sesuai Kurikulum Merdeka, sementara siswa didorong untuk belajar mandiri dan aktif mencari solusi. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan telah berada pada arah yang tepat dan diharapkan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan pendampingan yang berkelanjutan.

		memahami bahwa siswa memang ketika proses pembelajaran yang dilakukan itu memang diharuskan untuk lebih banyak mencari misalnya ketika ada pertanyaan di buku mereka yang kemudian lebih proaktif untuk mencari jawabannya sendiri nanti kemudian ketika para siswa tidak mampu menemukan jawabannya baru kemudian siswa dituntut untuk bertanya kepada gurunya. Nah, ini kan salah satu indikator bahwa kurikulum merdeka pada awalnya sudah mulai walaupun ini belum bisa maksimal karena mungkin proses waktu yang memang baru terakhir-terakhir ini kita lakukan ada semacam pertemuan-pertemuan dengan bapak pengawas. Ya bapak pengawas yang akhirnya datang untuk memberikan materi-materi. itu indikator yang saya lihat ada di dalam kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung.	
--	--	--	--

Identitas Informan

Nama : Muhammad Idris H, S.Ag.

Jabatan : Wakamad Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1	Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan program agar berdampak langsung pada kualitas pembelajaran?	Pendekatan yang dilakukan di lembaga pendidikan ini pertama, pendekatan dari segi kedinasan atau kekeluargaan, pendinasan itu ada jam utamanya. Kemudian yang kedua adalah pendekatan kekeluargaan. Semua yang ada stakeholder yang ada di Madrasah ini boleh dikatakan samping keluarga.	Madrasah melakukan pendekatan kedinasan dan kekeluargaan, dengan menjalankan tugas secara profesional sesuai aturan sekaligus membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar seluruh warga madrasah.
2	Apakah terdapat pelatihan rutin atau kegiatan pengembangan profesional lainnya?	Ya, program yang diikuti oleh, boleh dikata, di atas 50% tenaga pendidik yang ada di MTs DDI Kanang. Alhamdulillah, semuanya aktif menuju kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru.	Sebagian besar tenaga pendidik di MTs DDI Kanang, lebih dari 50%, telah mengikuti program pengembangan kompetensi guru dan menunjukkan partisipasi yang aktif. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran dan komitmen bersama di kalangan guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran.
3	Bagaimana upaya madrasah dalam mengidentifikasi kebutuhan kompetensi guru seperti apa?	Jadi, yang jadi fokus kami itu dari segi rekrutmen guru di madrasah ini atau lembaga ini, itu disesuaikan dengan kualifikasi ijazahnya	MTs DDI Kanang menempatkan kualifikasi akademik sebagai fokus utama dalam rekrutmen guru, sehingga setiap guru yang diterima harus sesuai dengan latar belakang ijazah dan bidang keahliannya agar kualitas pembelajaran dapat

			terjaga.
4.	Bagaimana Anda menilai efektivitas program pengembangan kompetensi yang Anda ikuti?	Menurut saya, programnya cukup efektif karena materi yang diberikan benar-benar dapat diterapkan di kelas. Setelah pelatihan, kami bisa langsung mencoba metode baru seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi aktif siswa	Program pengembangan yang diikuti dinilai efektif karena materi pelatihannya bersifat praktis dan aplikatif. Guru dapat langsung menerapkan metode pembelajaran baru di kelas, seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan peningkatan interaksi aktif siswa, sehingga berdampak langsung pada proses pembelajaran.

Identitas Informan

Nama : Nur Nadhifah, S.Pd

Jabatan : Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1	Program pengembangan kompetensi apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengajar di MTs DDI Kanang?	Selama mengajar di MTs DDI Kanang, saya pernah mengikuti beberapa kegiatan pembinaan guru yang difasilitasi oleh pengawas madrasah, terutama terkait dengan penerapan kurikulum terbaru seperti pembelajaran mendalam dan kurikulum berbasis cinta. Nah, kegiatan ini biasanya berbentuk pelatihan dan pendampingan langsung dari pengawas.	Guru di MTs DDI Kanang aktif mengikuti pembinaan dari pengawas melalui pelatihan dan pendampingan langsung, sehingga mampu memahami dan menerapkan kurikulum terbaru, termasuk pembelajaran mendalam dan kurikulum berbasis cinta, dalam kegiatan pembelajaran.
2	Sejauh mana program-	Kegiatan tersebut	Kegiatan pembinaan

	program tersebut membantu Anda dalam meningkatkan kualitas mengajar?	sangat membantu saya memahami arah kebijakan kurikulum terbaru dan cara penerapannya di kelas. Saya menjadi lebih memahami bagaimana menciptakan suasana belajar yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung. Kemudian, programnya relevan dengan kebutuhan kami. Materinya sesuai dengan tantangan pembelajaran saat ini, terutama dalam menerapkan konsep pembelajaran merdeka yang menuntut kreativitas dan partisipasi aktif siswa	yang diikuti sangat bermanfaat dan relevan bagi guru. Program tersebut membantu guru memahami arah kebijakan kurikulum terbaru serta cara penerapannya di kelas, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan melibatkan siswa secara langsung sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.
3	Bagaimana dukungan pihak madrasah terhadap peningkatan kompetensi Anda?	Terkait dukungan, madrasah sangat mendukung. Kepala madrasah dan pengawas sering memfasilitasi pertemuan serta menyediakan anggaran melalui ERKAM untuk kegiatan pengembangan guru. Kemudian, kendalanya mungkin pada waktu pelaksanaan, karena kegiatan sering dilakukan di tengah padatnya jadwal mengajar. Namun pihak madrasah biasanya mengatur jadwal agar tidak mengganggu	Secara umum tidak terdapat kendala yang signifikan dalam mengikuti program pengembangan guru karena madrasah memberikan dukungan penuh, baik dari kepala madrasah, pengawas, maupun dari sisi anggaran melalui ERKAM. Kendala yang ada hanya berkaitan dengan pengaturan waktu pelaksanaan di tengah padatnya jadwal mengajar, namun hal tersebut dapat diatasi melalui pengaturan jadwal yang dilakukan

		proses belajar siswa	oleh pihak madrasah agar proses pembelajaran siswa tetap berjalan dengan baik.
4	Bagaimana perubahan yang Bapak/Ibu rasakan apakah ada umpan balik atau penilaian terhadap hasil pelatihan setelah mengikuti program?	Ya, biasanya setelah pelatihan, kepala madrasah dan pengawas melakukan supervisi kelas. Dari situ kami mendapat masukan langsung tentang cara mengajar, perangkat pembelajaran, dan penerapan strategi yang sudah dilatih. Saya merasa lebih percaya diri dan kreatif dalam mengelola kelas. Siswa juga tampak lebih aktif berdiskusi dan mencari jawaban sendiri, bukan hanya menunggu penjelasan dari guru	Supervisi kelas sebagai tindak lanjut pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri guru, sekaligus mendorong pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.
5	Bagaimana Anda menilai efektivitas program pengembangan kompetensi yang Anda ikuti?	Menurut saya, programnya cukup efektif karena materi yang diberikan benar-benar dapat diterapkan di kelas. Setelah pelatihan, kami bisa langsung mencoba metode baru seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi aktif siswa	Program pengembangan guru dinilai efektif karena materinya praktis dan langsung dapat diterapkan di kelas, sehingga guru mampu mencoba metode pembelajaran baru yang mendorong pengalaman belajar dan keaktifan siswa.
6	Menurut Anda, bagian mana dari program yang perlu ditingkatkan?	Menurut saya, waktu pelaksanaannya perlu diperbanyak dan dibuat lebih rutin. Akan lebih baik jika ada tindak lanjut berupa	Program pengembangan guru perlu dilaksanakan lebih sering dan berkelanjutan, disertai pendampingan rutin

		pendampingan secara berkala agar hasil pelatihan bisa terus terpantau	agar hasil pelatihan dapat terus dipantau dan berdampak optimal.
--	--	---	--

Identitas Informan

Nama : Hadaning, S.Ag

Jabatan : Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1	Program pengembangan kompetensi apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengajar di MTs DDI Kanang?	Saya mengikuti program pengembangan kurikulum dan pelatihan pembelajaran mendalam yang diadakan bersama pengawas madrasah. Kegiatan ini biasanya berupa sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai pembelajaran berbasis cinta serta penerapan kurikulum merdeka	Pendampingan pengawas melalui sosialisasi dan bimbingan teknis efektif membantu guru memahami serta menerapkan pembelajaran mendalam, pembelajaran berbasis cinta, dan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.
2	Sejauh mana program-program tersebut membantu Anda dalam meningkatkan kualitas mengajar? apakah Anda merasa program yang ada sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu sebagai guru?	Program yang diterapkan madrasah ini membuka wawasan saya tentang metode mengajar yang lebih interaktif. Setelah pelatihan, saya mulai menerapkan pendekatan yang memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi. Kemudian terkait sesuai atau tidaknya tentu sangat sesuai, karena setiap	Program pengembangan madrasah berjalan efektif dan tepat sasaran karena meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran interaktif, mendorong keaktifan siswa, serta selaras dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan madrasah.

		materi yang disampaikan pengawas selalu menyesuaikan dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan di madrasah	
3	Bagaimana dukungan pihak madrasah terhadap peningkatan kompetensi Anda?	Dukungan madrasah sangat baik. Kepala madrasah secara rutin mengadakan pertemuan dengan pengawas dan mendorong semua guru untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan kompetensi. Namun kendala utamanya adalah waktu pelaksanaan yang kadang bertepatan dengan kegiatan pembelajaran. Tapi pihak madrasah biasanya mencari solusi dengan menjadwalkan pelatihan di luar jam pelajaran utama	Madrasah memberikan dukungan yang kuat terhadap pengembangan kompetensi guru melalui fasilitasi dan dorongan pimpinan, sementara kendala waktu pelaksanaan dapat diatasi dengan pengaturan jadwal agar tidak mengganggu pembelajaran.
4	Bagaimana Anda menilai efektivitas program pengembangan kompetensi yang Anda ikuti?	Saya melihat programnya sudah berjalan dengan baik. Materinya sesuai dengan kebutuhan kami di lapangan dan langsung berhubungan dengan pembelajaran sehari-hari.	Program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik karena materinya relevan dengan kebutuhan dan dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.
5	Bagaimana perubahan yang Bapak/Ibu rasakan apakah ada umpan balik atau penilaian terhadap hasil pelatihan setelah	Tentu, ada banyak perubahan setelah pelatihan biasanya dilakukan evaluasi melalui supervisi kelas	Pelatihan berdampak nyata karena ditindaklanjuti dengan supervisi kelas, sehingga guru

	mengikuti program?	oleh pimpinan madrasah. Dari hasil pengamatan itu, kami diberi catatan perbaikan agar bisa lebih optimal saat mengajar.	memperoleh umpan balik dan catatan perbaikan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
6	Menurut Anda, bagian mana dari program yang perlu ditingkatkan?	Saya berharap kegiatan seperti ini bisa diperluas dengan menghadirkan narasumber dari luar madrasah agar wawasan kami semakin berkembang dan tidak monoton.	Guru berharap program pengembangan dapat diperluas dengan melibatkan narasumber dari luar agar wawasan dan variasi pembelajaran semakin berkembang.

Identitas Informan

Nama : Dra. Hasriah R.

Jabatan : Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1	Program pengembangan kompetensi apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengajar di MTs DDI Kanang?	Saya telah mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh pengawas mengenai pembelajaran mendalam dan kurikulum cinta. Program ini menjadi agenda rutin yang diselenggarakan madrasah dalam beberapa bulan terakhir.	Madrasah secara konsisten melaksanakan pelatihan berkelanjutan bersama pengawas untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran mendalam dan kurikulum berbasis cinta.
2	Sejauh mana program-program tersebut membantu Anda dalam meningkatkan kualitas mengajar? apakah Anda merasa	Pelatihan itu sangat membantu dalam memperbaiki cara kami mengajar. Saya belajar bagaimana membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan dan	Pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas mengajar guru dengan membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan,

	program yang ada sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai guru?	menumbuhkan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Ya, saya merasa sangat terbantu karena programnya menjawab kebutuhan kami untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih modern	interaktif, serta relevan dengan tuntutan kurikulum dan metode pembelajaran modern.
3	Bagaimana dukungan pihak madrasah terhadap peningkatan kompetensi Anda? apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam mengikuti program tersebut?	dukungan dari pimpinan madrasah sangat terasa, baik dalam bentuk fasilitas, pendanaan melalui ERKAM, maupun motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan profesional kami. Kendalanya kadang hanya soal waktu dan pembagian jadwal. Tapi koordinasi dari pihak madrasah cukup baik, jadi semua guru tetap bisa ikut tanpa mengganggu kegiatan belajar	Pimpinan madrasah memberikan dukungan kuat terhadap pengembangan profesional guru melalui fasilitas, pendanaan ERKAM, dan motivasi, sementara kendala waktu dapat diatasi dengan koordinasi dan pengaturan jadwal yang baik.
4	Bagaimana Anda menilai efektivitas program pengembangan kompetensi yang Anda ikuti?	Secara umum, programnya efektif karena setelah mengikuti pelatihan, saya bisa menerapkan strategi mengajar yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan karakter siswa.	Program yang di ikuti guru berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakter serta kebutuhan siswa.
5	Bagaimana perubahan yang Anda rasakan dalam proses mengajar setelah mengikuti program?	Perubahannya cukup signifikan. Saya lebih terbuka dengan ide-ide baru dan mulai menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada	Pelatihan berhasil meningkatkan sikap terbuka guru terhadap inovasi dan mendorong penerapan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada

		keterlibatan siswa secara aktif.	siswa.
6	Menurut Anda, bagian mana dari program yang perlu ditingkatkan?	Saya rasa perlu adanya monitoring lanjutan agar implementasi hasil pelatihan bisa terus terjaga. Selain itu, materi pelatihan bisa lebih diperdalam supaya tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.	Tindak lanjut berupa monitoring rutin dan pendalaman materi penting dilakukan agar hasil pelatihan berkelanjutan dan dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran.



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs DDI Kanang bapak Alimin, S.Pd.I



Wawancara dengan guru Dra. Hasriah R.



Wawancara dengan guru Hadaning, S.Ag



Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Kanang



Wawancara dengan guru Nur Nadhifah, S.Pd.I

BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Mahsyar lahir di Kanang pada 18 Juli 2003. Berasal dari Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sebagai anak keempat dari empat bersaudara, ia lahir dari pasangan Bapak Amir dan Ibu Hapsah. Keluarganya menetap di lingkungan pedesaan yang sederhana di Desa Batetangnga.

Sejak kecil, penulis menempuh pendidikan awal di Raudhatul Athfal (RA) Kanang, tempat awal mulai mempelajari dasar-dasar agama serta pendidikan umum. Setelah itu, ia melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang, lembaga pendidikan Islam terpadu di wilayah tersebut. Kemudian, menuntaskan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang pada tahun 2021. Setelah lulus dari MA DDI Kanang, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Sulawesi Selatan, dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam. Dengan harapan bahwa setiap langkah yang dilakukan adalah sebuah perubahan-perubahan kecil.

Atas berkat ridho dan rahmat dari Allah SWT. Doa dari kedua orang tua dan dorongan dari teman-teman. Penulis bersyukur dan mengucapkan banyak-banyak terimakasih. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Optimalisasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” di MTs DDI Kanang.